

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA KUALA SUNGAI JERUJU
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROFIL DESA
KUALA SUNGAI JERUJU
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA KUALA SUNGAI JERUJU TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kuala Sungai Jeruju, Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sebangau Jaya.

Kuala Sungai Jeruju, ... Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Kuala Sungai Jeruju yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Kuala Sungai Jeruju.

Cengal, **Mei 2018**

Tim Pemetaan Sosial Desa Kuala Sungai Jeruju

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	20
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	13
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	14
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	14
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	29
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	30
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	30
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	31
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Legenda	34
6.4. Kesenian Tradisional	35
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	37
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	37
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	39
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	40
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	40
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	41

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	43
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	44
8.3.	Jejaring Sosial Desa	44

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
9.2.	Aset Desa	47
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	48
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	49
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	50

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	51
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	52
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	52
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	55
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	55

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

Program Pembangunan Desa	57
--------------------------------	----

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	59
--	----

DAFTAR PUSTAKA.....	61
---------------------	----

LAMPIRAN	63
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Facilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Kuala Sungai Jeruju Hingga tahun 2018.....	10
Tabel 2.	Kalender Musim Warga Desa Kuala Sungai Jeruju	15
Tabel 3.	Hidrologi di Lahan Gambut	19
Tabel 4.	Jumlah Penduduk & KK Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2015-2017	25
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia, Tahun 2015-2017	25
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2017	26
Tabel 7.	Laju Pertumbuhan Penduduk di Desa Kuala Sungai Jeruju, 2016 dan 2017	26
Tabel 8.	Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017	27
Tabel 9.	Jumlah Tenaga Pendidik yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017-2018	29
Tabel 10.	Sarana Pendidikan dan Kesehatan, Tahun 2017-2018	30
Tabel 11.	Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga, tahun 2017	31
Tabel 12.	Daftar Kepala Desa Sungai Jeruju dalam periode 2005-2021	33
Tabel 13.	Organisasi Sosial Formal di Desa Kuala Sungai Jeruju Hingga Tahun 2018.....	43
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Tahun 2017-2018	48
Tabel 15.	Transek Desa Kuala Sungai Jeruju Kec. Cengal Kab. OKI	51
Tabel 16.	Penguasaan Tanah di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017-2018	52
Tabel 17.	Penguasaan Lahan Gambut di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Kuala Sungai Jeruju	3
Gambar 2.	Peta Batas Wilayah Desa Kuala Sungai Jeruju	8
Gambar 3.	Peta Administrasi Desa Kuala Sungai Jeruju	9
Gambar 4.	Poskesdes Desa Kuala Sungai Jeruju	11
Gambar 5.	Mesjid Nurul Huda di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju	11
Gambar 6.	Sumur Bor di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju	11
Gambar 7.	Gedung SD N 1 Kuala Sungai Jeruju	11
Gambar 8.	LAPANGAN VOLI di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju	11
Gambar 9.	BALAI DESA Kuala Sugai Jeruju	11
Gambar 10.	Keanekaragaman Hayati di Desa Kuala Sungai Jeruju	17
Gambar 11.	Struktur Pemerintahan di Desa Kuala Sungai Jeruju, Periode 2015 – 2021.....	38
Gambar 12.	Diagram Venn Hubungan Kelembagaan di Desa Kuala Sungai Jeruju	45
Gambar 13.	Peta Penguasaan Lahan Desa Kuala Sungai Jeruju	53
Gambar 14.	Peta Tata Guna Lahan Desa Kuala Sungai Jeruju	54
Gambar 15.	Peta Hasil Verifikasi Permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Rakyat di Desa Kuala Sungai Jeruju di tahun 2017	55



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Kuala Sungai Jeruju memiliki luasan wilayah kurang lebih sebesar 22.000 ha berdasarkan Profil Desa Kuala Sungai Jeruju, Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI. Kondisi wilayah Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan 80% perairan atau rawa; dan 20% rawa. Mayoritas masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju bermata pencaharian sebagai petambak udang windu/ ikan bandeng, nelayan dan bertani padi (sonor) yang dilakukan di daerah rawa.

Desa Kuala Sungai Jeruju menjadi salah satu desa prioritas yang terpilih menjadi desa dampingan Badan Restorasi Gambut di tahun 2018 untuk mendapatkan Program Desa Peduli Gambut. Pada tahun 2015 dan 2016, terjadi kebakaran hebat di beberapa wilayah di Sumatera Selatan termasuk di Desa Kuala Sungai Jeruju meskipun hanya sebagian kecil saja yang mengakibatkan lahan warga terbakar sehingga berdampak kerugian bagi masyarakat. Selain itu kesehatan masyarakat juga terganggu akibat terpaparnya asap. Berdasarkan permasalahan yang terjadi akibat dari kebakaran tersebut diperlukan upaya untuk pemulihan baik dari fungsi hidrologis gambut, pemberdayaan ekonomi, dan kesehatan melalui program Desa Peduli Gambut.

Program Desa Peduli Gambut (DPG) meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Dalam mencapai tujuan program DPG yang tepat sasaran, maka dibutuhkan data profil desa yang komprehensif dari sisi spasial dan non spasial (profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya). Oleh karena itu, pemetaan partisipatif menjadi sangat penting sebagai langkah awal restorasi gambut di desa-desa yang menjadi dampingan BRG.

Lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang berada di atas dan di sekitarnya. Lahan gambut tidak saja berfungsi sebagai pendukung kehidupan secara langsung (misalnya sebagai sumber kehidupan ikan air tawar serta habitat beraneka ragam makhluk hidup) melainkan juga memiliki berbagai fungsi ekologis seperti pengendali banjir dan pengendali iklim global. Kawasan lahan gambut akan sulit dipulihkan kondisinya apabila mengalami kerusakan. Dengan demikian, untuk melestarikan fungsi ekosistem lahan gambut perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis bagi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Permasalahan utama dalam pengelolaan lahan gambut adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap lahan gambut, untuk itu perlu adanya upaya nyata dari berbagai pihak dalam rangka mensosialisasikan wawasan dan pengetahuan terkait lahan gambut. Terbentuknya Badan Restorasi Gambut sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menghadapi persoalan gambut merupakan langkah strategis dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Ukuran keberhasilan dari program restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti pembasahan lahan gambut, penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dengan dukungan pemerintah daerah dan pusat serta partisipasi masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju khususnya. Dengan adanya kegiatan pemetaan ini diharapkan pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut dapat melihat persoalan ini secara lebih baik, sehingga pemerintah mampu membuat kebijakan berbasis data di lapangan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Pembuatan Profil Desa Peduli Gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat mencegah dampak sosial dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilakukan pada 4 April 2018 hingga Juni 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Kuala Sungai Jeruju yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayah desa. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
- 2) Diskusi kelompok fokus, melibatkan 15-20 anggota yang berasal dari masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang, yaitu tokoh adat, aparatur desa, para Kepala Dusun (Kadus), keterwakilan perempuan dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan tanggapan mengenai hasil pengamatan.

Diskusi terhimpun dalam agenda pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:

- a) Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal, tata guna lahan di atas peta citra;
- b) Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draf profil desa gambut bersama warga;
- c) Pertemuan desa untuk sosialisasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga

Gambar 1. Foto pelaksanaan FGD 2 di Desa Kuala Sungai Jeruju.



Sumber: Tim Pemetaan Sosial DPG – Desa Kuala Sungai Jeruju, BRG, 2018

- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Kuala Sungai Jeruju dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi dokumen untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, dan RPJM Desa.
- 5) Pembuatan Peta dengan Metode Kartometrik
Pembuatan peta secara kartometrik adalah dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) atau Peta Dasar (RBI) untuk dilakukan deliniasi langsung diatas CSRT atau Peta Dasar (RBI) yang sudah dicetak tersebut.
- 6) Survey dan Transek
Survey dan transek dilakukan untuk memastikan dan mengetahui data/informasi lokasi yang belum terlihat/tidak terlihat, ragu-ragu diatas CSRT atau RBI. Survey (*ground check*) dilakukan dengan mendatangi lokasi-lokasi yang belum terlihat di CSRT/RBI tersebut dan mencatat data koordinat lokasi tersebut.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendesripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

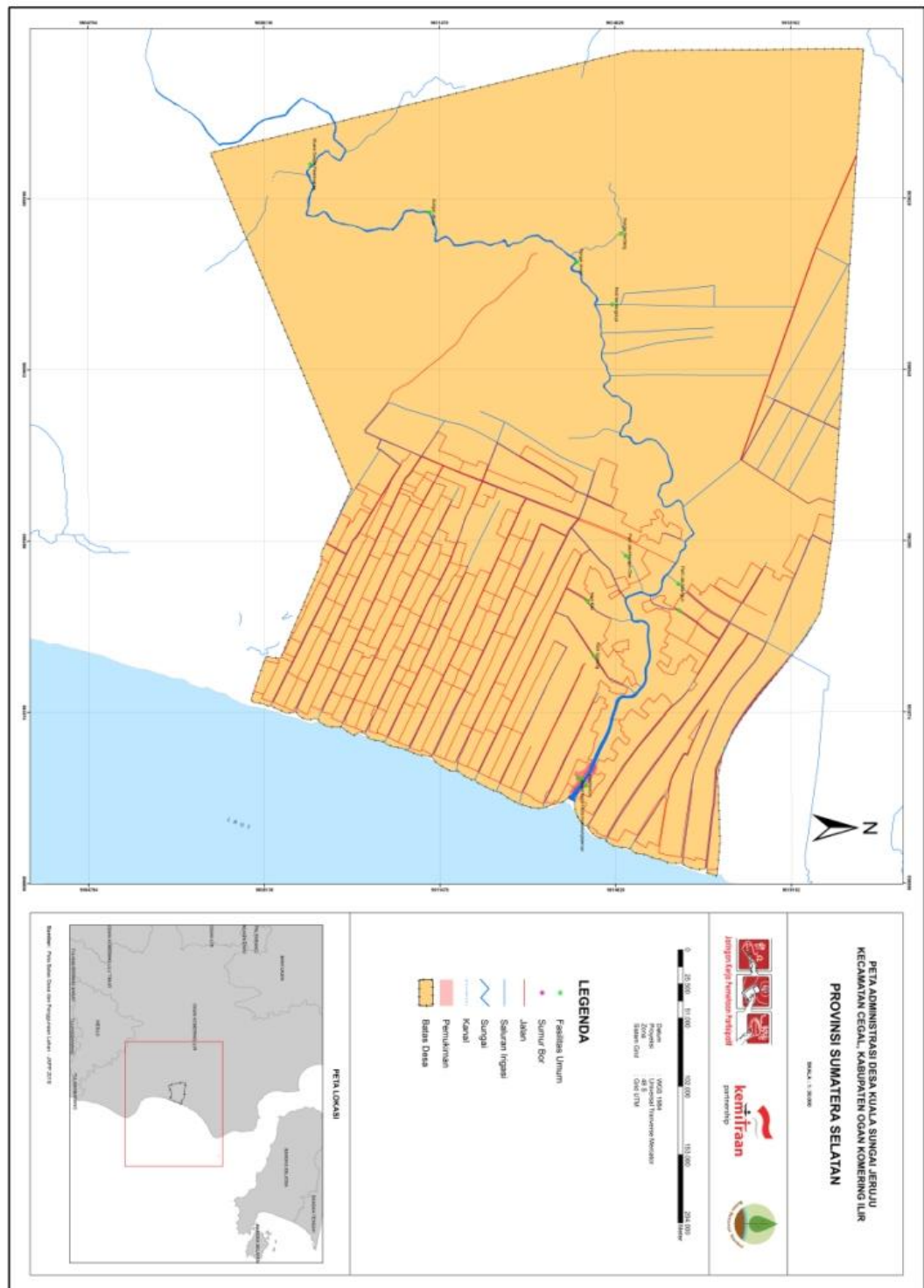
2.1 Lokasi Desa

Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera selatan. Desa Kuala Sungai Jeruju berada di ketinggian ± 3 meter dpl dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara $28^{\circ} - 33^{\circ}$ celcius. Bentuk wilayah berombak hanya 1%. Desa Kuala Sungai Jeruju terletak di sebelah timur Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI (RPJMDes Kuala Sungai Jeruju, 2016-2020), dan berlokasi di pinggir pantai yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa.

2.2 Orbitasi

Desa Kuala Sungai Jeruju, letaknya sekitar 140 kilometer dari pusat Kota Kayu Agung, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan. Jarak tempuh Desa Kuala Sungai Jeruju ke pusat kota kecamatan, Kecamatan Cengal sekitar lebih dari 10 km dengan waktu tempuh 2,5 jam dengan menggunakan kendaraan air, yaitu speedboat. Jika hendak melanjutkan perjalanan ke Kayu Agung, yang waktu tempuhnya sekitar 5 jam dari kota kecamatan, harus menggunakan kendaraan air speedboat lagi sebelum dilanjutkan kendaraan bermotor (darat) dari dermaga di Kecamatan Tulung Selapan. Sedangkan jika warga hendak ke kota Palembang, pusat pemerintah provinsi Sumatera Selatan, harus menempuh jarak 180 km dengan waktu tempuh 9 jam, dengan menggunakan kendaraan speedboat (air) dan dilanjutkan dengan kendaraan bermotor/ mobil (darat).

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Kuala Sungai Jeruju



Sumber : FGD Tim Pemetaan Sosial DPG – Desa Kuala Sungai Jeruju, April 2018

Berdasarkan RPJMDes Desa Kuala Sungai Jeruju periode 2016-2021, luas wilayah desa ini adalah sekitar 15.000 ha¹ atau 150 KM², berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim Pemetaan BRG 2018.

¹ Namun, sebelumnya di tahun 2005 mengacu SK Bupati Kab. Ogan Komering Ilir No. 346 luas Desa Sungai Jeruju adalah 21.000 ha. Perbedaan luas areal tersebut disebabkan karena SK Bupati tersebut tidak mengacu kepada batas riil antardesa di lapangan. Luas 15.000 ha telah disepakati oleh desa-desa tetangga (Desa Sungai Lumpur, Desa Pantai Harapan, Desa Adil Makmur, Desa Sungai Ketupak, Desa Ulak Kedondong, Desa Balam Jeruju, Desa Sungai Jeruju, Desa Sungai Pasir, Desa Kuala Sungai Pasir) sekitar Desa Kuala Sungai Jerujur. Sumber: wawancara pemerintah Desa Kuala Sungai Jeruju, April 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Kuala Sungai Jeruju terletak di pesisir timur Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan dan berada di wilayah yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Desa Kuala Sungai Jeruju 97 % berada di atas permukaan air. Kondisi ini berpengaruh pada keberadaan Sarana dan prasarana fasilitas umum dan sosial yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju. Misalnya jalan desa yang dibangun pertama kali menggunakan bahan kayu, karena dibuat di atas permukaan air. Sesuai dengan perkembangan, jalan desa yang dimaksud telah direnovasi dan saat ini sudah dicor beton. Fasilitas umum penting lainnya adalah sumur bor, sarana untuk Mandi-Cuci-Kakus (MCK) dan lainnya (lihat Tabel 1. di bawah).

Sarana dan prasarana fasilitas sosial yang terdapat di Desa Kuala Sungai Jeruju, seiring waktu terus dilengkapi dan diperbarui kondisinya. Pada sarana pendidikan, di desa ini tidak hanya gedung SD, tetapi juga terdapat gedung SMP. Sarana sosial lainnya adalah sarana olah raga, yang terdiri dari lapangan sepak bola dan lapangan bola voli. Lebih terperinci dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Kuala Sungai Jeruju Hingga tahun 2018

No	Jenis Sarana dan Nama	Pembiayaan	Jumlah	Kondisi	Lokasi
A. Fasilitas Umum					
1.	MCK	Dana Desa	2	Layak	Dusun 1
2	Perosemen (parit bersemen)	Dinas Pertanian	1000 m	Layak	Dusun 3, pengairan sawah program cetak sawah 815 ha
3.	Sumur Bor	Dana Desa	30-an (28 sumur bor kecil; 2 sumur bor besar)	28 sumur bor masih layak; 2 sumur bor sudah rusak	Dusun 1, 2, dan 3
4.	Poskesdes	APBD Pemda Kab.	1	Layak	Dusun 1
5	Jalan Desa	Dana Desa; PNPM	Sekitar 3 km	Layak sudah pengerasan dengan semen	Dusun 1, 2, dan 3; belum menjangkau Dusun 4
6	PLTD	Swasta	1	Layak	Dusun 1, sementara ini baru menerangi 3 dusun
B. Fasilitas Sosial					
1.	Lapangan Voli	ADD	1	Layak	Dusun 1
2.	Lapangan Futsal	ADD	1	Layak	Dusun 1
3.	Mesjid	Swadaya Masyarakat	1	Layak	Dusun 1
4.	Musholla	Swadaya Masyarakat	2	Layak	Dusun 2 dan Dusun 3
5	Balai Desa/ Balai Pertemuan	PNPM	1	Layak	Dusun 1
6	Rumah Ibadah (Nasrani)	Swadaya warga pendatang	1	Rumah Kayu swadaya masyarakat	Dusun 2

Sumber: FGD Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 4. Poskesdes Desa Kuala Sungai Jeruju



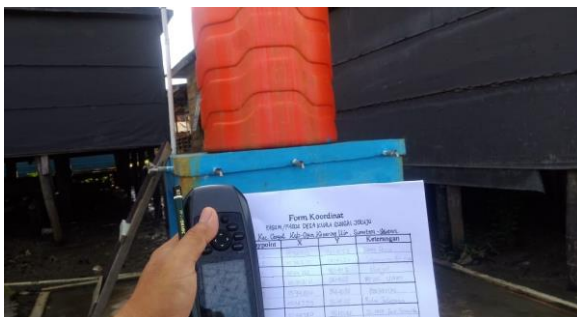
Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 5. Mesjid Nurul Huda di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju



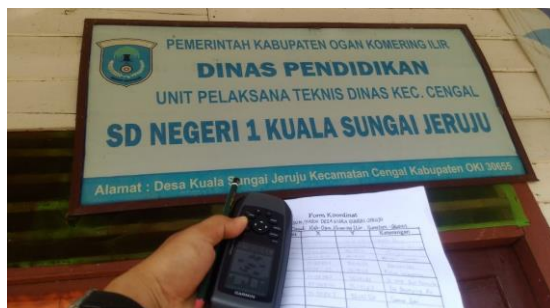
Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 6. Sumur Bor di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju



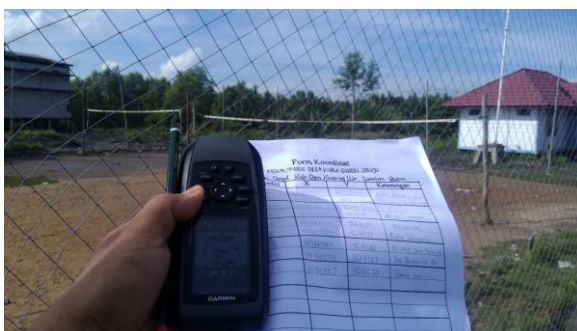
Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 7. Gedung SD N 1 Kuala Sungai Jeruju



Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 8. LAPANGAN VOLI di Dusun I, Desa Kuala Sungai Jeruju



Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Gambar 9. BALAI DESA Kuala Sugai Jeruju



Sumber: Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan data RPJMDes tahun 2016-2021 bahwa Desa Kuala Sungai Jeruju berada di ketinggian ± 20 meter di atas permukaan laut (mdpl), tetapi berdasarkan observasi saat pemetaan partisipatif masyarakat desa menilai tinggi permukaan desa berada di 5 meter di atas permukaan laut. Desa Kuala Sungai Jeruju, Kecamatan Cengal secara topografi merupakan lembah. Kondisi alam Desa Kuala Sungai Jeruju dikelilingi oleh rawa-rawa, lahan gambut yang tersebar di Dusun 3 dan Dusun 4 yang memiliki luas sekitar 7.000 hektar, dan 1.100 hektar di antaranya merupakan gambut dengan kedalaman 1 meter lebih. Desa Kuala Sungai Jeruju dilintasi oleh sungai alam yang bernama Sungai Jeruju yang setiap harinya digunakan oleh masyarakat sebagai jalur transportasi air yang menggunakan speedboat. Selain itu, lokasi desa berada tepat di muara aliran Sungai Jeruju yang memiliki ekosistem mangrove dan pohon langpupu atau kayu api-api yang menjadi habitat tanaman endemis tersebut.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah






















Desa Kuala Sungai Jeruju Kecamatan Cengal memiliki tingkat kemiringan tanah berkisar 15° . Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan wilayah perairan sehingga jenis tanahnya adalah tanah *salin* yang terbentuk di daerah pantai yang disebut *alluvial Mariene* (Entisol), yang terbentuk akibat aktivitas pasang surut air laut di sungai alam. Dengan sifat tanah *salin* yang memiliki kadar garam yang larut dalam air yang tinggi sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman di atasnya. Kondisi ini mengakibatkan konsentrasi garam larut yang terus meningkat dengan adanya evaporasi yang cepat dan transpirasi tanaman. Pergerakan air dapat ditahan di bawah kondisi lapangan yang berhubungan langsung dengan air, irigasi, pencucian dan drainase tanah *salin* atau *alkali*. Karena itu, warga perlu kejelian di dalam pemilihan komoditas tanaman pangan yang hendak ditanam.

Namun, berdasarkan penilaian masyarakat, jenis tanah di Desa Kuala Sungai Jeruju dapat dibedakan dari :1) tanah liat yang berwarna putih kecoklatan dan terdapat di muara, wilayah pemukiman desa, sepanjang aliran sungai, dan ditumbuhi oleh tanaman kayu api-api atau *langpupu*; 2) tanah pasir yang berwarna putih atau pasir kuarsa tersebar di Dusun IV yang dikelilingi oleh rawa, juga ditumbuhi oleh pohon kramunting; 3) tanah hitam atau *tabun* yang memiliki tekstur lumpur hitam, serta tersebar di Dusun IV, dan banyak ditumbuhi tanaman kumpai, pakis, dan gelam.

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Kuala Sungai Jeruju memiliki 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan yang biasanya terjadi pada sekitar bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April. Musim hujan tersebut ditandai dengan angin barat (barat daya, barat cepat, barat laut) untuk menandai masuknya musim hujan. Pada musim kemarau yaitu pada sekitar bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober, atau ditandai dengan angin tenggara, masyarakat menyebutnya dengan musim *tenggare* (arah tenggara), dan angin timur (atau dalam bahasa lokal disebut angin *temor*). Penandaan masuk musim hujan ditandai dengan perubahan rasa air sungai menjadi payau dan warna berubah kecoklatan, sedangkan tanda masuknya musim kemarau ditandai dengan rasa air menjadi asin, arah angin kencang dari timur ke barat, dan warna air menjadi jernih dan kebiruan (biru laut). Curah hujan rata rata pertahun berkisar 100 – 200 mm, dimana musim tersebut sangat berdampak terhadap musim bercocok tanam masyarakat petani dengan suhu harian rata-rata 26 °C - 28 °C. Namun, warga menuturkan bahwa saat ini sulit memperkirakan datangnya musim penghujan dan musim kemarau. Walaupun demikian, warga masih menjalankan kegiatan kesehariannya mengolah lahan, baik untuk bertani dan tambak ikan. Seperti digambarkan di Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Kalender Musim Warga Desa Kuala Sungai Jeruju

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-							-	-	-	Namun, terkadang bulan Januari-Februari terdapat kemarau yang terkadang menyebabkan kebakaran karena air tidak naik ke permukaan tanah. Warga menyebut musim kemarau di bulan Januari-Februari sebagai <i>panas tare</i> .
	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	-	Panen naik turun	Harga stabil
	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Bersih Lahan	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	-	Panen meningkat	Harga stabil
	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	-	-	-	-	-	-	Bersih Lahan	Tanam	Panen meningkat	Harga stabil
	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	-	-	-	-	-	-	Bersih Lahan	Tanam	Panen meningkat	Harga turun

Sumber: FGD Desa Kuala Sungai Jeruju

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati flora yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju yaitu tumbuhan mangrove adalah nama sekelompok tumbuhan dari marga *Rhizophora*, suku *Rhizophoraceae*. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri yang menyolok berupa akar tunjang yang besar dan berkayu, pucuk yang tertutup daun. Nipah adalah sejenis palem yang tumbuh di lingkungan hutan bakau atau daerah pasang-surut dekat tepi laut (*Nypa fruticans*), Rumput kumpai (*Hymenachne amplexicaulis* (Rudge) Nees) merupakan rumput alam yang habitat aslinya banyak tumbuh di lahan rawa gambut, pelawan, tanaman pakis, purun, jelutung, rumput lalang atau ilalang (*Imperata cylindrica* Raeusch), karet (*Hevea brasiliensis*), Pohon gelam (*Melaleuca* sp), pohon seduduk (*Melastoma*), tanaman barangan (*Castanopsis cuspidata*) dan tanaman resak (*Vatica Obovata*) salah satu spesies yang tergabung dalam famili *Dipterocarpaceae*, tumbuhan ini juga merupakan endemik Sumatera, Indonesia. Keberadaan tumbuhan resak termasuk kedalam kategori kritis karena kerusakan habitat. Tumbuhan diatas merupakan tanaman yang tumbuh di tanah gambut ataupun di tanah daratan Lihat Gambar 10.

Gambar 10. Keanekaragaman Hayati di Desa Kuala Sungai Jeruju



Mangrove (*Rhizophora apiculata*)



Tumbuhan Nipah (*Nypa fruticans*)



Pelawan (*Tristaniopsis merguensis griff*)



Mendong (*Fimbristylis umbellaris*)



Pandan rawa Rasau (Pandanus helicopus)



Kalli-Kalli / Druju (Argemone mexicana)

Sumber : Dokumentasi Desa Kuala Sungai Jeruju

Dulunya, di Desa Kuala Sungai Jeruju terdapat vegetasi tanaman Pohon Meranti Rawa, Pohon Pulih, Pohon Terentang, Pohon Nyirih, Pohon Rengas, dan Pohon Ketiau. Namun, tanaman-tanaman tersebut sudah hilang karena banyak yang ditebang untuk dijual dan kebutuhan papan di rumah. Selain itu faktor kebakaran lahan gambut di periode sebelumnya juga menjadi penyebab berkurangnya tanaman-tanaman tersebut. Pasca kebakaran lahan gambut 2015 dan perambahan hutan oleh warga, menyebabkan pengurangan jumlah tanaman di Desa Kuala Sungai Jeruju. Beberapa tanaman yang berkurang jumlahnya adalah pohon gelam yang terdapat di sekitar Dusun IV sekitar lebih dari 1.000 hektar (Sumber: Catatan lapangan Tim DPG BRG, 2018).

Sedangkan fauna yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju adalah monyet, buaya, ular, biawak, burung puyu, burung walet, burung bangau, burung belibis, beruang, rusa, kancil, babi hutan, dan macan. Serta, beberapa jenis udang dan ikan hasil budidaya masyarakat adalah udang windu dan ikan bandeng. Selain ikan hasil budidaya di atas, terdapat juga ikan endemis di yang tersebar di sungai: toman, lele, gabus, sembilang, sepat mata merah, nila, kakap, udang satang, ikan lundu; dan di ekosistem laut yakni: ikan duri, ikan dukang, dan udang peci. Saat ini beberapa populasi ikan, udang, dan fauna di atas mulai berkurang jumlahnya, seperti udang satang yang sulit untuk ditangkap di sungai oleh masyarakat.

Vegetasi lokal Desa Kuala Sungai Jeruju yang pernah ditanam di lahan gambut hingga tahun 2015 yaitu tanaman padi yang ditanam dengan teknik sonor dan jagung. Tetapi, setelah kebakaran tahun 2015 sampai sekarang, walaupun masyarakat masih bisa menanam padi, sudah mengalami pengurangan. Hal ini terkait dengan peraturan pemerintah agar tidak melakukan pembakaran untuk pembukaan lahan, yang dampaknya tingginya biaya produksi menanam padi. Sonor adalah kebiasaan warga membakar lahan pada saat memulai penanaman padi, yang bekas pembakaran rumputnya kemudian dapat digunakan sebagai pupuk untuk menunjang kesuburan tanaman padi. Larangan pemerintah itu membuat masyarakat tidak bisa lagi menanam padi, karena secara ekonomis meningkatkan biaya produksi.

Pasca larangan praktik *sonor* dan pembakaran lahan gambut untuk keperluan bertani, masyarakat memilih untuk beralih dengan menjadi nelayan ke laut. Namun, di tahun 2018 terdapat rencana untuk melakukan penanaman akasia lewat program Perhutanan Sosial dengan skema Hutan Tanaman Rakyat di areal seluas kurang lebih 1.980 hektar. Areal tersebut adalah kawasan hutan dengan fungsi produksi (lihat Bab X. tentang Tata Guna Lahan), dan sampai sekarang warga masih banyak menanam tanaman tahunan seperti akasia yang dikelola oleh perusahaan.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Kuala Sungai Jeruju terletak di bantaran Sungai Alam pasang surut air laut. Desa Kuala Sungai Jeruju memiliki kanal pada areal persawahan, rawa dan lahan gambut yang di bangun oleh pemerintah daerah juga bekerjasama dengan pihak perusahaan yang beroperasi di wilayah Desa Kuala Sungai Jeruju. Tabel 3. di bawah ini menguraikan berbagai sarana yang dibangun untuk menjaga sistim hidrologi di desa ini.

Tabel 3. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun Pembuatan	Pendanaan	Kondisi
1	Kanal	Terletak di Dusun IV	5 aliran @3 km	Sejak tahun 2008	1.2008 (Swadaya) 2.2015 (Dinas Pertanian)	Semua Kanal Masih Berfungsi
2	Parit	Dusun IV	22 parit (1.9 km di dalam Dusun IV yang mengarah ke areal PT.BMH; 2. 3 km dari Dusun IV ke arah persawahan).	Berawal dari sungai serdang yang dilebarkan sejak 1970-an oleh masyarakat	Swadaya Masyarakat	Kondisi masih berfungsi

Sumber: FGD dan wawancara masyarakat

Keberadaan aliran sungai alam juga digunakan masyarakat untuk membawa kayu dan hasil panen. Masyarakat menggunakan teknik *tebat* atau menyekat aliran sungai untuk meninggikan permukaan air di sungai saat membawa hasil panen dari desa ke Kecamatan Selapan atau langsung ke Kota Palembang di muara sungai. Teknik *tebat* dilakukan dengan:

- Pertama* : menanggul aliran sungai alam dengan kayu gelam yang dilapisi oleh terpal dan daun nipah;
- Kedua* : membiarkan tinggi permukaan air agar cukup untuk menampung hasil karet ke tempat pengangkutan.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Riwayat kebakaran lahan gambut sebenarnya telah terjadi sejak era tahun 1980-an. Saat itu masih banyak tanaman pohon yang terdapat di areal desa. Umumnya dari sejak masa lalu, Dusun IV menjadi wilayah yang rentan untuk terbakar karena memiliki lanskap rawa yang apabila musim kemarau panjang sangat berisiko kebakaran jika tidak dijaga tingkat kelembaban tanahnya. Riwayat kebakaran lahan gambut yang cukup parah diidentifikasi oleh masyarakat pada tahun 1980-an, 1991, 1998, 2009, dan 2015. Namun, pada tahun 2015 wilayah gambut yang terbakar di Desa Kuala Sungai Jeruju diperkirakan mencapai lebih dari 1000 hektar pada areal rawa-rawa yang tidak dikelola oleh masyarakat. Masyarakat menilai terdapat beberapa faktor penyebab kebakaran lahan gambut, yakni: 1) faktor kemarau panjang yang menyebabkan lahan gambut mudah kering; 2) dan faktor manusia yang menanam padi dengan teknik sonor secara tidak sengaja memperluas areal lahan gambut yang terbakar.

Pada tahun 2015 Sumatera selatan menjadi salah satu lokasi kebakaran yang sangat parah, dimana hampir seluruh lahan gambut terbakar. Namun, hanya sebagian kecil wilayah gambut di Desa Kuala Sungai Jeruju yang terbakar, sebagai dampak kebakaran yang terjadi di wilayah terdekatnya. Ketika musim kemarau risiko kebakaran hutan dan lahan di desa- desa sangat tinggi. Menurut keterangan warga, banyak berita tentang munculnya beberapa titik api di hutan sehingga menyebabkan kebakaran hutan. Hampir setiap tahun wilayah hutan di Indonesia selalu berkurang karena kebakaran hutan. Berikut adalah beberapa dampak kebakaran hutan bagi lingkungan yang ada di desa:

1) **Terancamnya habitat flora dan fauna**

Hutan merupakan tempat tinggal bagi berbagai macam jenis flora dan fauna. Selain menjadi tempat tinggal, hutan juga menjadi tempat mencari makan dan tempat berlangsungnya kehidupan flora dan fauna. Jika hutan terbakar maka lingkungan tempat berkembangbiaknya flora dan fauna akan rusak. Lebih jauh lagi, rusaknya habitat atau tempat hidup akan mempengaruhi kelangsungan hidup flora dan fauna yang tinggal di dalam hutan desa.

2) **Terancamnya keanekaragaman hayati**

Setelah habitat flora dan fauna terancam, selanjutnya adanya keanekaragaman hayati juga akan terancam. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hutan adalah tempat tinggal bermacam- macam hewan dan tumbuhan. Berbagai spesies hewan dan tumbuhan berada di dalamnya, baik itu spesies endemik maupun spesies lagi.

Ketika hutan terbakar maka mereka akan kehilangan tempat berlindung. Jika sudah kehilangan tempat berlindung, hewan dan tumbuhan langka lama-kelamaan juga akan mati. Matinya berbagai spesies tersebut akan mengurangi keanekaragaman hayati di Indonesia yang tadinya amat sangat beragam jenisnya.

3) **Terganggunya keseimbangan ekosistem**

Dampak selanjutnya yakni terganggunya keseimbangan ekosistem. Ekosistem dapat terganggu keseimbangannya karena peran hutan sebagai penyeimbang tersebut sudah tidak ada lagi. Hutan sudah rusak karena terbakar. Pohon- pohon yang tumbuh di hutan telah mati. Pohon- pohon yang biasanya mengurangi polusi udara dan menyimpan cadangan air sudah tidak ada lagi. Jika sudah terjadi demikian, maka ekosistem tidak akan bisa seimbang lagi.

4) **Meningkatnya potensi bencana**

Kebakaran hutan saja sudah merupakan bencana. Satu bencana tersebut akan menimbulkan berbagai jenis bencana lain seperti banjir dan tanah longsor. Banjir disebabkan karena sungai tidak bisa menampung banyaknya air hujan sehingga menjadi air bah yang menggenangi pemukiman di sekitar sungai. Tanah yang biasanya membantu sungai untuk menahan air sudah tidak dapat lagi menjalankan perannya.

Hal tersebut karena tidak adanya pohon- pohon yang akar- akarnya menghujam kuat ke tanah. Akar – akar pohon itu lah yang tadinya menyerap air dan menyimpan cadangan air. Pohon- pohon yang sudah mati karena terbakar tidak bisa lagi membantu tanah dan sungai untuk menahan air hujan yang jatuh ke bumi. Air hujan yang sangat deras tersebut akhirnya menjadi bencana banjir air. Selain banjir, bencana lain yang disebabkan oleh kebakaran hutan adalah longsor. Bencana ini masih berkaitan dengan matinya pepohonan. Pohon tidak hanya berperan sebagai penyerap air, tetapi akar pohon juga berguna untuk memperkuat struktur tanah. Adanya akar pohon membuat struktur tanah akan tetap kuat meski di guyur tingginya intensitas hujan. Hilangnya akar- akar pohon membuat tanah lembek saat musim penghujan. Struktur tanah menjadi lemah karena tidak ada akar pohon yang menopang. Lemahnya struktur tanah yang terus menerus ditimpa air hujan akan menjadi penyebab tanah longsor. Longsoran tersebut bisa saja menimbun pemukiman dan membahayakan nyawa manusia.

5) **Terjadi sedimentasi sungai**

Kebakaran hutan yang hebat akan menimbulkan banyak debu sisa pembakaran. Banyaknya sisa pembakaran hutan akan berterbangan dan dapat terbawa oleh aliran air. Setelah itu partikel- partikel sisa pembakaran akan mengalami proses sedimentasi di sungai dan mengakibatkan pendangkalan atau sedimentasi sungai. Sungai yang dangkal akan berakibat buruk bagi lingkungan. Sungai yang dangkal tidak bisa menampung besarnya volume air sehingga bisa menimbulkan banjir di kemudian hari.

6) Terjadi erosi tanah

Hutan memang memiliki banyak fungsi. Satu lagi fungsi hutan yaitu menahan erosi. Bagaimana hutan bisa menahan erosi? Hal ini sekali lagi berhubungan dengan pepohonan yang tumbuh di hutan. Rimbunnya daun- daun pepohonan dapat menjadi kanopi alami yang melindungi tanah dari derasnya air hujan. Air hujan yang jatuh ke bumi mengandung tenaga potensial. Jika tenaga tersebut cukup besar maka bisa mengikis permukaan tanah. Jika hutan terbakar, maka tidak ada lagi pohon yang melindungi tanah dari besarnya energi potensial pada hujan sehingga terjadilah pengikisan oleh air atau lebih dikenal dengan erosi tanah.

7) Terjadi alih fungsi hutan

Hutan yang telah terbakar membutuhkan waktu lama untuk mengembalikannya ke kondisi semula. Reboisasi sulit dilakukan karena tanah sudah rusak. Meskipun dilakukan perbaikan tentu tidak akan sepenuhnya kembali seperti hutan sebelum terjadi kebakaran. Hal itu tak jarang membuat beberapa pihak membuat keputusan lain yakni mengalihkan hutan menjadi lahan perkebunan. Alih fungsi hutan tersebut sebenarnya sangat merugikan, baik bagi lingkungan maupun bagi makhluk hidup di sekitarnya.

8) Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya air

Seperti yang kita ketahui bahwa hutan merupakan tempat sumber mata air. Ketika hutan terbakar, pohon- pohon mati dan tidak ada lagi yang bisa menyimpan cadangan air di dalam tanah. Jika sudah demikian, kuantitas air akan berkurang drastis dan dapat menimbulkan bencana kekeringan saat musim kemarau. Manusia akan kekurangan air untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, apalagi air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup.

9) Timbulnya kabut asap dan polusi udara

Setiap kali terjadi kebakaran hutan maka akan menimbulkan kabut asap. Kabut asap akan semakin tebal jika wilayah hutan yang terbakar semakin luas. Kabut asap ini menimbulkan polusi udara dan mengurangi jarak pandang. Berkurangnya jarak pandang dapat mengganggu aktivitas manusia dan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Selain itu kabut asap menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit seperti gangguan saluran pernapasan atau ISPA, penyumbatan paru paru, serta iritasi pada mata dan kulit. Bukan hanya manusia yang merasakan akibat dari kabut asap tersebut, hewan- hewan terutama yang tinggal di hutan bisa saja mati karena terkontaminasi asap.

10) **Meningkatnya resiko pemanasan global**

Asap dan karbon dioksida yang dihasilkan oleh bencana kebakaran hutan akan memperparah pemanasan global. Karbon dioksida yang dihasilkan asap kendaraan saja belum diserap secara maksimal oleh pepohonan, tetapi malah diperparah dengan matinya pepohonan dan produksi gas karbondioksida karena kebakaran hutan. Jika kebakaran hutan terus menerus terjadi dan meliputi wilayah yang sangat luas maka akan mempengaruhi iklim global. Perubahan musim menjadi tidak menentu dan menyulitkan manusia itu sendiri. Begitu buruknya dampak yang timbul akibat kebakaran hutan. Kita sebagai makhluk yang paling cerdas di bumi seharusnya bisa mengurangi kebakaran hutan, bukan malah sengaja membakar hutan untuk dijadikan lahan bercocok tanam. Menjaga hutan berarti menjaga lingkungan dan menjaga kelangsungan hidup kita sendiri. Hutan harus senantiasa dilindungi agar dapat diwariskan untuk generasi selanjutnya.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Data kependudukan Desa Kuala Sungai Jeruju berdasarkan data RPJMDes dan profil desa tahun 2016-2021.

Seperti yang tercatat pada tabel 4.1, menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk tahun 2018 naik 20% dari tahun 2017 dan naik 28% dari tahun 2016. Sedangkan dilihat proporsi penduduk tercatat jumlah total penduduk Desa Kuala Sungai Jeruju sebanyak 2.470 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk & KK Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Pria (jiwa)	Jumlah Wanita (jiwa)	Jumlah Total (jiwa)	Jumlah kepala Keluarga (KK)
2016	1.320	1.060	2.380	...
2017	1.359	1.162	2.411	
2018	1.361	1.109	2.470	

Sumber : RPJMDes Desa Kuala Sungai Jeruju periode 2015-2017

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Kuala Sungai Jeruju berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat pada table dibawah ini;

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia, Tahun 2015-2017

Usia (th)	Tahun/ Jumlah (jiwa)					
	2015		2016		2017	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR
0-17	630	558	645	578	667	610
18-56	632	513	632	560	643	597
56 ke atas	110	80	122	100	130	110
Total	1372	1151	1399	1238	1440	1317

Sumber : RPJMDesa

Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia di suatu daerah dan tentu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Pendidikan diharapkan mampu memperkuat kemampuan pikir pada individu. Selain itu menjadi pribadi yang maju dan berkembang serta terbuka dengan perkembangan zaman dan mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Kuala Sungai Jeruju akan merencanakan dan menganggarkan secara bertahap untuk bidang peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.

Untuk melihat taraf/ tingkat pendidikan penduduk Desa Kuala Sungai Jeruju, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)		
		2016	2017	2018
1	Tidak sekolah atau belum sekolah	25	20	28
2	SD	108	118	125
3	SLTP Sederajat	65	60	55
4	SLTA Sederajat	101	96	120
5	D1/D2	3	2	2
6	D3	-	4	1
7	S1	-	-	-
	Total	-	-	-

Sumber: Profil Desa

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jika dilihat dari angka pertumbuhan dari tahun 2015, 2016 dan 2017 jumlah penduduk desa Kuala Sungai Jeruju mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat digambarkan bahwa jumlah angka kelahiran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu Desa Kuala Sungai Jeruju juga mendapatkan tambahan angka kependudukan dari masyarakat pendatang yang menikah dengan warga desa dan atau pindahan dari daerah lain yang membuka usaha di bidang pertambangan, pertanian menetap tinggal di Desa Kuala Sungai Jeruju.

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Penduduk di Desa Kuala Sungai Jeruju, 2016 dan 2017

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2015	2000	-
2016	2225	11,25
2017	2470	2,5

Sumber: diolah dari data BPS, (2017)

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kuala Sungai Jeruju dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Ini mengndikasikan bahwa angka kalahiran jumlahnya lebih besar dan ditambah dengan warga pendatang dari daerah lain. Pertumbuhan penduduk dalam angka dapat dilihat dalam tabel diabwah ini:

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	2000	2225	2470
2	Luas Wilayah (km2)	186,47	186,47	186,47
3	Kepadatan (jiwa/km2)	10,7 jiwa/km2	11,9 jiwa/km2	13,2 jiwa/km2

Sumber: diolah dari data BPS, (2017)



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Pendidikan dan kesehatan merupakan layanan dasar yang diperlukan setiap warga negara. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan yang layak dan bermutu. Oleh karena itu, tenaga untuk kedua layanan tersebut harus ada di setiap desa termasuk di desa Kuala Sungai Jeruju.

Masyarakat di Desa Kuala Sungai Jeruju yang menempuh pendidikan hingga di jenjang S1 masih sangat minim (lihat kembali Tabel 4.3.), rata-rata masyarakat di Desa Kuala Sungai Jeruju menyelesaikan pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD dan SMP. Hal ini bisa terjadi, salah satunya karena kurangnya jumlah tenaga pendidik yang tersedia di desa ini. Saat ini, tenaga pendidik yang ada hanya terbatas untuk tingkat pendidikan dasar dan tingkat menengah, serta pendidikan usia dini. Di desa ini terdapat delapan orang tenaga pendidik tingkat menengah lanjutan (SMP), merupakan jumlah terbanyak dibandingkan tingkat pendidikan dasar (SD) dan PAUD yang jumlahnya masing-masing enam dan dua tenaga pendidik (Lihat Tabel 5.1.).

Tabel 9. Jumlah Tenaga Pendidik yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017-2018

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar
1	PAUD	2 Orang
2	SD	6 Orang
3	SMP	8 Orang
	Total	16 orang

Sumber: Profil Desa

Tenaga kesehatan yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju berjumlah 4 orang, terdiri dari 3 Bidan dan 1 perawat. Tenaga kesehatan yang ada di desa merupakan program pemerintah daerah yang merupakan salah satu wujud pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada jauh dari akses perkotaan. Dengan adanya program ini warga mendapatkan pelayanan kesehatan yang bertugas di satu unit layanan kesehatan yang ada di desa, yaitu Poskesdes.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan dan kesehatan adalah aspek yang penting dalam menunjang kemajuan suatu desa selain tenaga ahlinya yang sudah diuraikan di bagian sebelumnya. Desa Kuala Sungai Jeruju memiliki fasilitas pendidikan sekolah PAUD, SD, dan SMP, yang masing-masing berjumlah satu unit (lihat Tabel 5.2.). Sekolah PAUD masih menumpang di gedung SDN 1. Desa Kuala Sungai Jeruju belum tersedia SMA, sehingga untuk anak-anak lulusan SMO yang hendak melanjutkan ke jenjang SMA, mereka harus pergi ke desa lain di kecamatan Tulung Selapan dan membutuhkan waktu antara 1,5 dan 2 jam dengan menggunakan speedboat atau transportasi air untuk mencapainya.

Sedangkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju hanya ada poskesdes dan posyandu. Untuk layanan kesehatan minimum, warga bisa mengakses sarana kesehatan ini, karena selain ada tenaga perawat, fasilitas ini juga dilengkapi dengan rumah rawat dan peralatan kesehatan. Jika membutuhkan tenaga dokter, maka warga yang sakit harus menempuh jarak lebih kurang 30 km Dengan waktu tempuh 2,5 Jam menggunakan transportasi air speedboat.

Tabel 10. Sarana Pendidikan dan Kesehatan, Tahun 2017-2018

Uraian	Jumlah
Sarana dan prasarana Pendidikan	
Gedung SDN 1	1 unit
Gedung SMPN 4	1 unit
Gedung PAUD & TK	1 unit
Sarana dan prasarana Kesehatan	
Poskesdes	1 unit
Posyandu	1 unit

Sumber : Profil Desa

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tingkat partisipasi pendidikan siswa yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju mulai dari pendidikan usia dini, sekolah pendidikan tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama siswa sangat aktif. Jarak rumah siswa dan sekolahan juga tidak terlalu jauh sebab pemukiman rumah dan lokasi sekolah di Desa Kuala Sungai Jeruju berada dalam satu wilayah.

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga, tahun 2017

Jenjang pendidikan	Jumlah Siswa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia		Angka Partisipasi Murni (%)
		Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	
PAUD	27	3-6 Tahun		
SD	132	7-12 Tahun		...
SMP	49	13-15 Tahun		...
SMA	10	16-18 Tahun		...
Total	283			...

Sumber : diolah dari Hasil Identifikasi Bersama Tenaga Pendidik Desa Kuala Sungai Jeruju

Angka Partisipasi Sekolah (APS): proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan sekolah menengah atas berjumlah paling sedikit. Hal ini disebabkan oleh jarak tempuh sekolah SMA dari desa sangat jauh dan akan mengeluarkan uang yang cukup besar untuk biaya transportasinya saja sehingga para orang tua sebagian besar memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 1994 Desa Kuala Sungai Jeruju pernah mengalami kebakaran, tetapi tidak terlalu banyak areal yang terbakar. Saat terjadi kebakaran yang sangat parah yang terjadi pada tahun 2015 lalu, Desa Kuala Sungai Jeruju justru sama sekali tidak ada lahan yang terbakar. Namun demikian Desa Kuala Sungai Jeruju tetap mengikuti aturan pemerintah untuk selalu menjaga lahan. Desa Kuala Sungai Jeruju juga mempunyai pos pantau 1 buah yang didukung oleh kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) bentukan dari PT. Bumi Mekar Hijau Anggota kelompok masyarakat peduli api (MPA) ini diambil dari warga desa lokal juga ada beberapa orang yang berasal dari Desa Sungai Jeruju dan Desa Balam Jeruju yang juga merupakan satu wilayah kecamatan Cengal. Kelompok MPA dibentuk agar desa memiliki tenaga sukarela yang handal di bidang pemantauan titik lokasi yang rawan kebakaran. Para anggotanya sebelum melakukan kegiatan dilapangan tentu juga diberikan pembekalan untuk meningkatkan kapasitas sebagai team masyarakat peduli api (MPA).

Jika dilihat dari saat kejadian kebakaran hutan hebat tahun 2015 lalu, Desa Kuala Sungai Jeruju tidak ada korban jiwa baik dari usia balita maupun sampai manula sebab lokasi lahan kebakaran daengan wilayah pemukiman juga cukup jauh.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Kuala Sungai Jeruju berasal dari dusun V Kuala Sungai Jeruju desa Sungai Jeruju, kemudian dimekarkan / dipisahkan pada tanggal 11 November 200 dan PJS kades dipercayakan kepada bapak Sahirul Samsidi. Kemudian pada tanggal 2 Januari 2007 sudah menjadi desa definitif yang disahkan oleh Bapak Ir. Ishak Mekki, MM. yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Ogan Komering Ilir (OKI).

Pada tanggal 13 November 2007, desa menyelenggarakan pemilihan dengan calon tunggal yaitu Bapak Sairul Samsidi, yang secara aklamasi dimenangkan oleh bapak Sairul Samsidi dengan jabatan Kepala Desa Kuala Sungai Jeruju. Pada tanggal 29 November 2007 pelantikan bapak Kepala Desa Sairul Samsidi dengan masa jabatan 5 tahun. Adapun urutan yang memerintah wilayah terakhir yang diberi nama KUALA SUNGAI JERUJU ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 12. Daftar Kepala Desa Sungai Jeruju dalam periode 2005-2021

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Sairul Samsidi	PJS Kades	2005-2007
2	Sairul Samsidi	Kades	2007-2013
3	Ilman Jaya	PJS kades	2013-2015
4	Zainal	JSS	2015
5	Indra Joni	Kades	2015-2021

Sumber : RPJMDesa Kuala Sungai Jeruju.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis warga masyarakat di Desa Kuala Sungai Jeruju yaitu suku melayu dan jawa bahasa lokal yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa melayu Ogan Komering Ilir. Berdasarkan data dokumen RPJMDes tahun 2016-2021, 99% warga menganut agama Islam dan sisanya (1%) beragama Kristen yaitu merupakan warga pendatang dari Jawa.

6.3 Legenda

Menurut Ayahanda Kepala Desa Kuala Sungai Jeruju, Indra Joni, legenda Desa Kuala sungai Jeruju dengan Desa Sungai Jeruju darat hampir sama karena memang Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan sebuah desa pemekaran yang dahulunya masih tergabung dengan desa Sungai Jeruju darat. Dari informasi yang dihimpun baik dari media maupun hasil dari wawancara langsung hingga saat ini belum ada satupun masyarakat yang mengetahui sejarah maupun cerita turun temurun dari lokasi penemuan emas dan harta karun yang ditemukan di Desa Kuala Sungai Jeruju.

Legenda yang berkembang tentang wilayah desa ini adalah jauh sebelumnya wilayah ini adalah wilayah perkampungan. Hal ini tergambarkan dengan peninggalan sisa-sisa tiang bekas pemukiman di sekitar hamparan yang luasnya kira-kira 4 kilometer persegi, lokasi dimana terdapat penemuan emas. “Di desa kami ini ada warga yang berusia 125 tahun, namun masih bugar. Saat kami tanyakan dia juga tidak mengetahui tempat penemuan emas itu ada perkampungan,” tutur ayahanda Indra Joni, salah satu warga yang menyampaikan kepada tim peneliti pada Senin (14/04/2018). Warga menduga, perkampungan ini diperkirakan musnah secara seketika karena bencana alam. Namun yang jelas diperkirakan lebih dari dua ratus tahun lalu. “Mungkin karena bencana alam, sebab dulunya daerah itu merupakan pinggir laut dan seiring dengan waktu akhirnya menjadi daratan,” tutur sekdes Ilma Jaya yang masih mengawasi warganya siapa saja yang berhasil dalam pencarian harta karun tersebut. Bahkan, sambungnya, ada warga yang mendapatkan senjata badik pada proses pencarian harta karun, kerap kali mengalami mimpi. Dalam mimpinya, warga tersebut didatangi seorang lelaki tua dan berpesan agar lokasi tersebut dijaga dengan baik.

Penanda lain bahwa wilayah ini telah menjadi pemukiman warga, di lokasi yang sama, juga terdapat kayu berbentuk Lesung yang menyerupai perahu, yang panjangnya diperkirakan 3,5 meter dan lebar 50 cm. Pada bagian tengahnya, membentuk lekukan karena sudah tergerus. Perahu ini diduga perahu yang biasa digunakan sebagai alat transportasi air pada masa itu, lengkap dengan dayungnya sepanjang 1 meter.

Tentu saja, informasi penemuan yang tak lazim akan sisa-sisa peninggalan zaman kerajaan kuno di Sungai Jeruju ini dengan cepat menyebar dari mulut ke mulut. Bahkan, setiap harinya hampir 500 orang warga dari lain, berbondong-bondong mendatangi lokasi penemuan harta karun tersebut. Ada yang hanya sekedar melihat-lihat, hingga mereka yang tertarik turut mencari temuan lainnya dengan cara menggali. Ada sebagian dari mereka yang bernasib baik, ketika mereka menemukan perhiasan-perhiasan emas di dalamnya, tetapi tidak sedikit warga yang pulang dengan tangan hampa. Titik lokasi penemuan yang sulit dijangkau, tidak menjadi penghalang bagi warga untuk mengetahui dengan pasti kebenaran peristiwa hancurnya wilayah ini. “Selama dua pekan sejak penemuan pertama, warga setiap hari mencari harta karun tersebut. Sampai-sampai 500 orang datang setiap harinya. Karena mereka yakin itu emas murni, ada juga yang melakukan transaksi jual-beli emas di lokasi. Harganya memang murah antara Rp 500 ribu – Rp1 juta,” ujar sekdes Ilman Jaya. Namun, sejak satu pekan terakhir, aktifitas pencarian harta karun itu terhenti lantaran pemilik lahan menutup akses jalan menuju lokasi tersebut.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional Desa Kuala Sungai Jeruju tidak ada tetapi ada sebuah kesenian yang biasa digunakan pada saat iring-iringan pengantin dan acara-acara seremonial lainnya yaitu kesenian yang bersifat religi (*Rabbana*) yang personilnya merupakan kelompok ibu-ibu dan anak muda lokal.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Tradisi masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju dalam pengelolaan lahan mengikuti kondisi alam, khususnya kondisi pasang surut air laut. Budidaya udang windu dan ikan bandeng memanfaatkan kondisi alam yang khas di wilayah pesisir ini. Begitu juga kebiasaan pengelolaan lahan gambut, dimana pada musim kemarau, warga menanam padi dengan sistem sonor.

Persyaratan air tambak yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, supaya dapat menjadi lingkungan hidup ideal bagi ikan atau udang. Tambak di Desa Kuala Sungai Jeruju terletak di kawasan pesisir pantai timur, tempat di mana terjadi pasang surut air laut. Tambak terletak di daerah dengan perbedaan 1,5 hingga 2,5 meter dari muka air pasang dan surut. Sebagian pasokan air tambak berasal dari air pasang. Ketika terjadi pasang, maka air laut otomatis masuk ke dalam tambak. Kadar garam (salinitas) air tambak lebih rendah dibandingkan air laut. Oleh karena itu, tambak memerlukan campuran air tawar untuk menurunkan salinitas yang terlalu tinggi. Pencampuran air tawar dan air laut menghasilkan air payau di tambak dengan kadar salinitas sebesar 0,5 hingga 30 gram/liter.

Oksigen terlarut merupakan parameter penting dalam kualitas air tambak. Nilai O_2 (oksigen) merupakan jumlah oksigen yang tersedia dalam suatu badan air. Semakin besar nilai O_2 pada air mengindikasikan air tersebut memiliki kualitas bagus. Pengukuran O_2 bertujuan pula untuk melihat sejauh mana kemampuan air menampung biota seperti ikan, udang dan mikroorganisme. Untuk bisa hidup dan berkembang, pada umumnya hewan air perlu oksigen terlarut dengan konsentrasi 5.0 mg/L atau lebih. Namun, jumlah kebutuhan oksigen bervariasi, tergantung seberapa besar hewan air tersebut, dan di mana hewan tersebut hidup.

Suhu pada air media pemeliharaan sangat berperan dalam keterkaitan dengan nafsu makan dan proses metabolisme hewan yang dibudidayakan. Setiap kenaikan suhu 10 derajat Celsius akan mempercepat laju reaksi kimia. Racun Amoniak (NH_3) berbanding lurus dengan kenaikan suhu, semakin tinggi suhu maka semakin tinggi kadar amoniak tambak. Suhu air yang turun membuat nafsu makan udang menjadi turun. Nafsu makan jenis udang putih biasanya normal pada suhu air 24 hingga 31 derajat Celsius.

Kadar pH adalah tingkat ion hidrogen yang ada di dalam air. pH di dalam air tambak yang disarankan oleh warga pada kisaran 6,5-8,5. Ketika pH berada di bawah angka 4, ikan akan mati karena kondisi air menjadi asam. Dalam beberapa situasi, ikan masih dapat hidup dalam pH antara 4-6, tetapi ikan menjadi stres yang mengakibatkan pertumbuhan ikan jadi sangat lambat.

Keberhasilan budidaya di tambak di desa Kuala Sungai Jeruju bergantung pada kualitas air. Karena itu, kualitas air tambak yang baik harus tetap terjaga, terus dipantau, dan dipertahankan sebagai tempat hidup ideal bagi ikan dan udang sehingga akan meningkatkan perekonomian petani tambak di desa.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

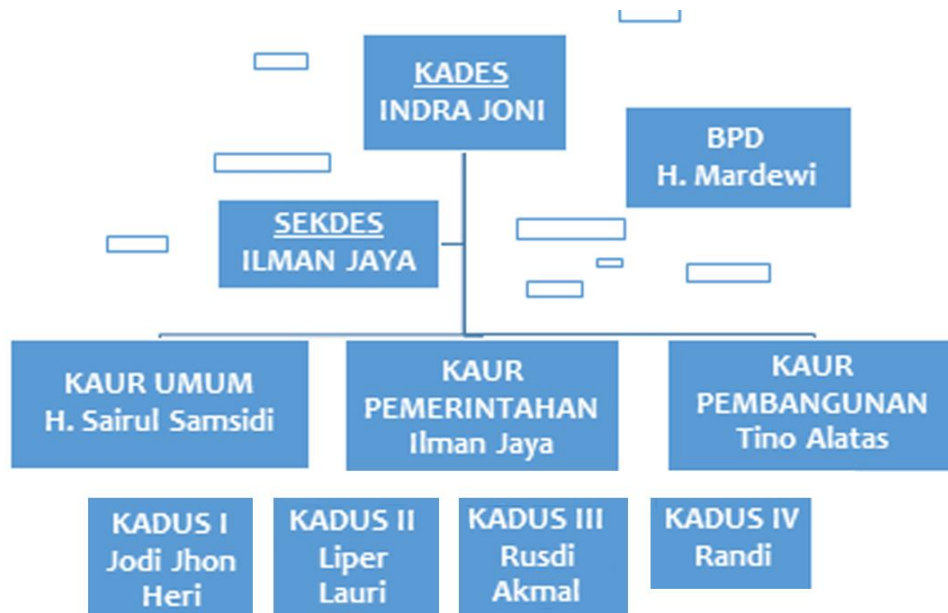
Kepemimpinan di Desa Kuala Sungai Jeruju sudah dimulai sejak akhir abad 19 yang terus berkembang hingga saat ini. Hingga tahun 1985, kepemimpinannya di bawah *Kerio*, yaitu sebutan untuk pemimpin lokal tingkat desa, merujuk kepada sistem pemerintahan lokal pada masa penjajahan Hindia Belanda. Setelah itu, kepemimpinannya berada di tangan kepala desa.

Pada masa kepemimpinan seorang *Kerio*, masa jabatan mereka rata-rata 17 tahun, bahkan *Kerio* pertama, yaitu Sesan, menjabat selama 30 tahun (1877-1909). Masa jabatan terpendek *Kerio* adalah Sujud, selama 6 tahun (1919-1925). Selebihnya bervariasi, yaitu Nabidin (*Kerio* ke-2, tahun 1909-1919), Seto Sebatik (*Kerio* ke-4, tahun 1925-1943), Aliusup (*Kerio* ke-5, tahun 1943-1969), dan Hasairin Wahit (*Kerio* ke-6, tahun 1969-1985).

Memasuki kepemimpinan oleh Kepala Desa, yaitu sejak tahun 1985 hingga saat ini. Kepala Desa pertama, dijabat oleh Yusnar Masri (tahun 1985-1994), dilanjutkan oleh Yuhendi Masri (tahun 1994-1995). Pejabat berikutnya kembali oleh Yusnar Masri (tahun 1995-2003), lalu dilanjutkan oleh Meri Hormat (tahun 2003-2009), kemudian Asmadinsah (tahun 2009-2009). Meri Hormat kembali menjabat tahun 2009-2015, lalu digantikan Asmadinsah pada periode pendek tahun 2015. Saat ini dijabat oleh H. Sitalmin sejak tahun 2015.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Kepala Desa (Kades) di Desa Kuala Sungai Jeruju adalah kepala pemerintahan di tingkat desa. Kesehariannya dibantu oleh satu orang sekretaris desa serta pejabat-pejabat dengan tugas-tugas khusus pemerintahan. Di tingkat dusun, Kades dibantu oleh Kepala Dusun (Kadus) yang jumlahnya ada empat orang, sesuai dengan jumlah dusun di desa ini. (lihat Gambar 11. dibawah)

Gambar 11. Struktur Pemerintahan di Desa Kuala Sungai Jeruju, Periode 2015 – 2021

Sumber: RPJMDes Tahun 2016-2021

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Kades bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, yaitu membangun desa secara fisik, membangun urusan-urusan kemasyarakatan Desa dengan melakukan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan. Oleh karena itu, kades diberikan kewenangan untuk melaksanakan tugas kepemimpinan pemerintahan, mengatur pengangkatan dan pemberhentian perangkat kerja di desa, mengelola keuangan termasuk menyusun anggaran dan belanja serta pengelolaan asset desa untuk kemajuan ekonomi desa, mengatur kehidupan di desa dengan menerbitkan sejumlah peraturan desa dan menjamin kehidupan sosial-budaya masyarakat desa yang aman dan tentram. Untuk relasi desa dengan lingkungan yang lebih luas, kades beserta perangkatnya juga diberikan kewenangan untuk mewakili masyarakatnya untuk kemajuan warga desa secara keseluruhan, di bidang ekonomi, politik dan budaya.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Kuala Sungai Jeruju adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintaha Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaanya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

- a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
- b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
- c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional di Desa Kuala Sungai Jeruju sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam suatu masalah yang menyangkut tradisi dan nilai-nilai luhur desa. Oleh karena itu pemimpin tradisioanal sangat disegani, dihormati dan sangat kuat hubungannya dengan warga Desa Kuala Sungai Jeruju. Kepemimpinan tradisional di desa ini adalah kepemimpinan formal seperti Kepala Desa yang dipimpin oleh Pak Indra Joni dan kepala BPD yang dipimpin oleh Pak H. Mardewi.

7.4 Aktor Berpengaruh

Secara politik, kelompok orang yang menjabat di struktur pemerintahan desa dan kerabatnya adalah sejumlah aktor berpengaruh di desa. Mereka mampu menjadi motor politik warga desa, baik di kalangan warga desa maupun di lingkungan yang lebih luas (wilayah kecamatan dan kabupaten). Saat ini, Bapak H. Zidan, yang juga ayahanda Kades yang sedang menjabat di desa (Indra Joni). Selain itu, H. Mardewi, yang merupakan ketua BPD, yang diangkat oleh warga karena kepercayaan warga atas kemampuannya di bidang politik. Mereka itulah yang berpengaruh dalam hal politik baik dalam desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten.

Berbasis pada kemampuan seseorang dalam mengatur kegiatan ekonomi di desa, maka mereka lah yang kemudian dinilai sebagai actor berpengaruh di bidang ekonomi. Potensi tambak di desa ini menjadikan ketergantungan warga pada kelompok orang yang diberikan kewenangan untuk mengatur pengelolaan tambak di desa. Handoko adalah ketua kelompok jalur di wilayah pertambakan udang windu dan ikan bandeng warga.

Sedangkan untuk bidang sosial kemasyarakatan, tokoh adat dan tokoh agama tetap menjadi panutan warga. Silaturahmi warga tetap terjaga karena ketokohan mereka membuat warga secara rutin melaksanakan kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan. Tokoh adat dan agama yang ada di desa ini juga secara bersama-sama dengan kades Desa Kuala Sungai Jeruju mengupayakan ketertiban di desa.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Forum untuk proses penyelesaian sengketa di antara warga, khususnya atas penguasaan lahan, sama dengan mekanisme penyelesaian sengketa secara umum. Aparat pemerintahan desa bersama-sama dengan BPD akan memfasilitasi proses penyelesaiannya. Balai desa, ruang pertemuan kantor desa dan rumah warga bisa dijadikan tempat untuk proses penyelesaian yang sedang berlangsung. Para tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama dimintakan sarannya agar langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan persoalan bisa memuaskan semua pihak, sebelum mempertemukan kedua belah pihak yang sedang berkonflik. Upaya penyelesaian dengan jalan damai lebih diutamakan dan kedua belah pihak diminta membuat perjanjian sebagai kata mufakat penyelesaian masalah.

Sebagai contoh kasus yang pernah terjadi di bulan februari tahun 2018 yang lalu tentang pembahasan peraturan perlindungan petani tambak udang dan ikan bandeng dan retribusi untuk penghasilan asli desa (PAD) yang dibuat oleh kelompok petani tambak yang tidak melibatkan pihak pemerintah desa Kuala Sungai Jeruju. Namun demikian tidak berlangsung lama persoalan telah diselesaikan dengan baik. Proses musawarah mufakat dipimpin oleh kepala desa Indra Joni dan BPD H. Mardewi.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan Desa Kuala Sungai Jeruju yaitu dengan cara musyawarah bersama dengan perangkat-perangkat desa yaitu, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama dalam proses pengambilan keputusan pembangunan desa, pencegahan bencana serta penanggulangan bencana. Proses musyawarah yang pernah dilakukan adalah pembentukan kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA). Kelompok ini merupakan ujung tombak desa untuk selalu memantau wilayah yang rentan terhadap bencana kebakaran. Oleh sebab itu kelompok ini juga tidak asal asalan dibentuk, seperti proses perekrutan anggota MPA juga melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh adat dan perwakilan pemuda desa yang bersedia mengabdikan dirinya untuk menjaga wilayah desa dari kerentanan kebakaran lahan. Berdasarkan keputusan bersama yang di sepakati dan disahkan oleh kepala desa maka kelompok MPA sudah siap untuk bekerja memantau setiap wilayah yang menjadi yang menjadi tanggungjawabnya.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Adapun organisasi atau lembaga di Desa Kuala Sungai Jeruju dapat dilihat pada tabel 13 ssebagai berikut;

Tabel 13. Organisasi Sosial Formal di Desa Kuala Sungai Jeruju Hingga Tahun 2018

Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota / Pengurus	Tujuan Pendirian
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	2015	Semua			
Lembaga Adat	2015	Semua			
Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	2015	Semua	H. Mardewi		
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2015	Semua	Nurbaiti		
Badan Usaha Milik Desa (BumDes)	2015	Semua			
Karang Taruna	2016	Semua	Carek		
Rukun Tetangga (RT)	2015	Semua	Yan		
Rukun Warga (RW)	2015	Semua			
Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)					
Pengendalian Masyarakat (Linmas)					

Sumber: Profil Desa

Dari semua lembaga di Desa Kuala Sungai Jeruju berjalan dengan aktif tetapi lembaga PKKnya bisa dibilang masih kurang aktif karena kurangnya kesadaran dari ibu-ibu untuk melakukan kegiatan tersebut.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non-formal yang ada di Desa Kuala Sungai Jeruju terkait dengan kegiatan sosial di antara warga desa. Kelompok ibu-ibu menyelenggarakan pengajian dan arisan, yang secara rutin dilakukan di mesjid atau ruang serbaguna yang ada di sekitar kantor desa.

Bagi kalangan remaja di desa, terdapat Remaja Islam Masjid (Risma). Kelompok ini tidak seaktif kelompok pengajian yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu. Hal ini disebabkan masih kurangnya sosok pemimpin di kalangan remaja ini. Walaupun demikian, remaja yang tergabung dalam Risma ini kerap ikut serta di dalam kelompok ibu-ibu untuk belajar dan mengembangkan ilmu di bidangnya. Hal ini disadari oleh kelompok orang dewasa, bahwa Risma masih perlu proses pendampingan secara aktif untuk membentuk kepemimpinan generasi penerus dari pemuda-pemudi Desa Kuala Sungai Jeruju.

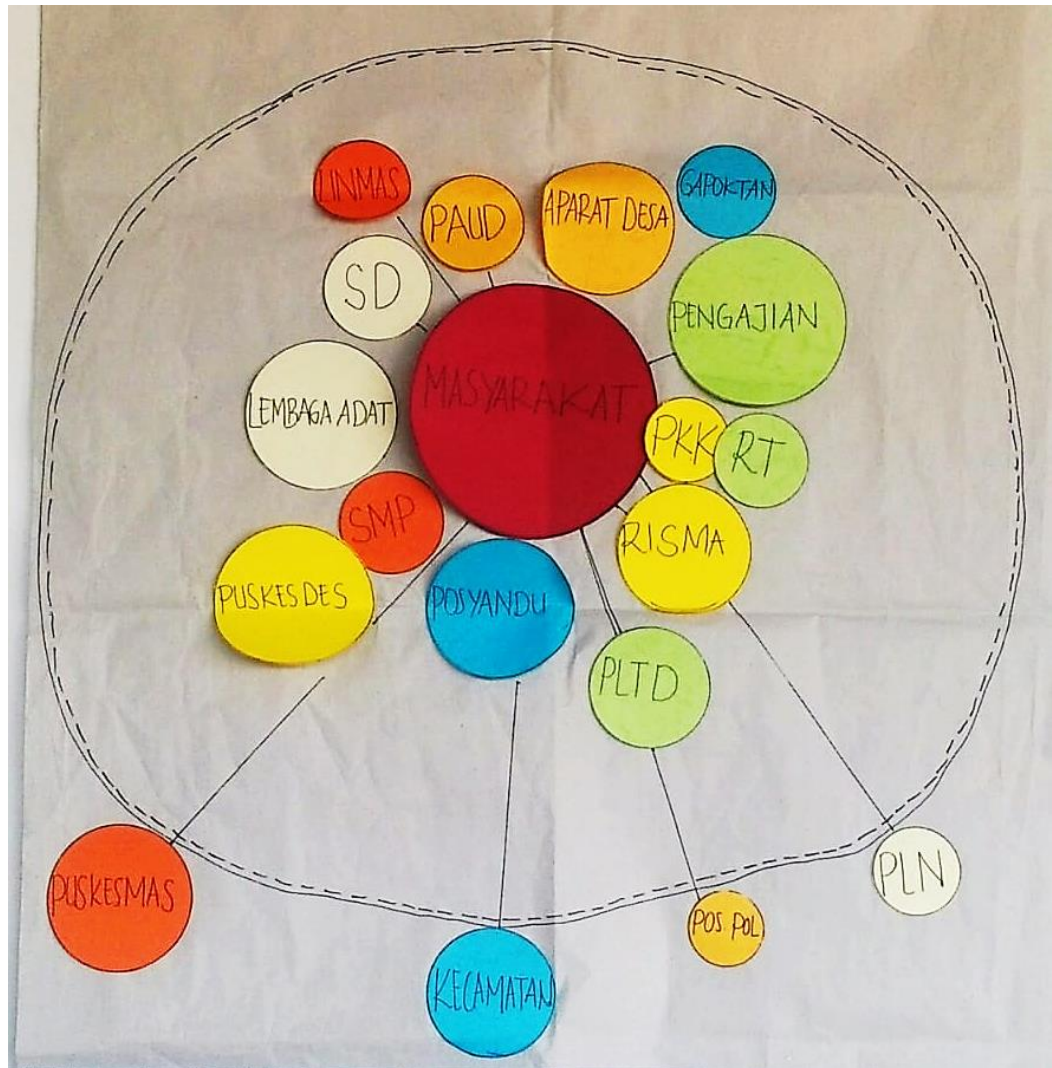
8.3 Jejaring Sosial Desa

Keterkaitan antar organisasi formal di desa akan berpengaruh pada kehidupan di desa dan pembangunan di desa secara umum. Berdasarkan Tabel 13. di atas, Aparatur Desa, lembaga adat, PKK, Gapoktan, Linmas, Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat memiliki hubungan yang dekat dan akan menjadi pengaruh baik di dalam pelaksanaan program desa peduli gambut (DPG).

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatannya, maka aparat desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) menjadi aktor penting dan berpengaruh untuk pelaksanaan program DPG. Kedua lembaga ini memiliki peran penting mengatur administrasi desa dan membuat peraturan-peraturan desa khususnya tentang program desa peduli gambut. Warga juga menganggap sangat penting atas keberadaan lembaga-lembaga untuk layanan kesehatan dan pendidikan warga. Dalam hal ini, Puskesmas, Posyandu, PAUD, SD, SMP, PLTD memiliki peranan sangat penting karena di faktor kesehatan dan pendidikan warga sangat menentukan warga Desa Kuala Sungai Jeruju untuk mendukung kemajuan warga desa. Lembaga lainnya yang posisinya jauh dari warga adalah Puskesmas, Kecamatan, Pos Polisi, PLN. Lembaga ini di kategorikan sangat jauh karena memang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh warga namun keberadaanya sangat jauh dari lokasi desa, sehingga ketika membutuhkan salah satu lembaga akan sangat kesulitan terutama akses. Lokasi Kecamatan Cengal yg berada di luar desa, Pos polisi yang berada di luar desa dan puskesmas. Jika dilihat didalam diagram veen Keberadaan PLN di luar garis luar lingkaran sebab Desa Kuala Sungai Jeruju belum teraliri oleh pembangkit listrik tenaga nuklir melainkan pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD).

Kelompok perempuan dan kelompok pemuda merupakan faktor penting di setiap kegiatan pembangunan, termasuk program restorasi gambut - Desa Peduli Gambut (DPG). Keduanya perlu dilibatkan secara aktif karena pada dasarnya proram Desa Peduli Gambut memiliki prinsip partisipatif. Organisasi kepemudaan yang ada adalah Karang Taruna, Remaja Islam Masjid (RISMA). Kelompok ini sangat baik sebagai target pemberian wawasan tentang program DPG.

Gambar 12. Diagram Venn Hubungan Kelembagaan di Desa Kuala Sungai Jeruju



Sumber: FGD Desa Kuala Sungai Jeruju



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Menurut Peraturan Pemerintah No.60/2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang telah direvisi dengan peraturan pemerintah No.22/2015. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113/2014 tentang pengelolaan Keuangan Dana Desa. Menurut Peraturan Bupati Ogan Komering Ilir Nomor 4 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Alokasi Dana Desa untuk setiap Desa. Anggaran pendapatan dan Belanja desa (APBDes) Kuala Sungai Jeruju untuk tahun 2017 sebesar Rp. 1.188.736.000, Arahana pengolahan dana tersebut untuk bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pembangunan desa sarana dan prasarana, bidang pembiayaan kemasyarakatan dan bidang pemberdayaan masyarakat. Sumber –sumber pendapat desa tahun 2017 berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Alokasi bagi hasil pajak retribusi daerah dan hasil lelang lebung 2017, serta piutang alokasi dana desa untuk tunjangan prangkat desa (piutang ADD prangkat th 2016). Untuk tahun 2018 ini desa Kuala Sungai Jeruju besaran dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar Rp. 937.397.000, dan rencana akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa.

9.2 Aset Desa

Aset desa merupakan kekayaan desa yang harus dijaga dan dikelola sebagaimana mestinya. Aset desa Kuala Sungai Jeruju yaitu KOPERASI bergerak dibidang hutan tanaman industry. Koperasi ini dibentuk pada tahun 2015 yang diberi nama CAHAYA PANTAI TIMUR. Kelompok ini dikelola oleh rata diambil dari aparatur desa dan juga BPD. Sistem kerja yang dilakukan structural, musyawarah mufakat secara bersama sama.

Selain itu aset desa yaitu tanah desa yang berupa lahan tambak dan lahan gambut sekitar lebih kurang 11.000 Ha. Pengelola tambak sebagian besar dikelola oleh warga desa dan warga pendatang dari Pati Jawa Tengah. Dari hasil wawancara, lahan tambak secara keseluruhan di kelola dan dikuasi oleh perorangan, baik dari warga desa itu sendiri juga warga pendatang. Meskipun ada beberapa lahan yang menggunakan sistem bagi hasil. Selain itu, Desa Kuala Sungai Jeruju memiliki 27 titik sumur bor untuk penyediaan air bersih dan 2 MCK. Sumur bor di desa ini merupakan kebutuhan primer yang sangat diperlukan oleh seluruh warga desa tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, secara bersama masyarakat desa bersama aparat desa membuat kesepakatan untuk perawatan sumur bor dan alat/ mesin penyedot air bersih.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju ini mayoritas mengelola tambak udang windu dan ikan bandeng, serta pengusaha rumah walet. Hasil budidaya tambak dan sarang burung walet ditambah dengan kegiatan menangkap ikan di laut menjadi penghasilan utama warga di desa ini. Selain itu, sebagian dari warga juga menjadi tenaga pendidik di sekolah-sekolah yang ada di desa, Bidan Desa, pemilik jasa angkutan speedboat dan pedagang (lihat Tabel 14 dibawah).

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Tahun 2017-2018

Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)
Tenaga pendidik	8
Petani tambak	850
Wiraswasta/pedagang	100
Buruh tani	80
Peternak	18
Jasa Angkutan speedboat	2
Pengusaha Rumah Walet	??
Total	1.058

Sumber : RPJMDesa 2016-2021

Pada Desa Kuala Sungai Jeruju hampir rata-rata 85 % berpenghasilan dari nelayan dan tambak. Tambak yang dikelola oleh warga 3 kali budidaya dalam satu tahun. Tahapan pengelolaan adalah pembersihan lahan tambak, pencucian dengan air pasang surut setelah itu lahan disterilkan baik dari organisme hidup maupun yang tidak (sampah). Setelah lahan bersih warga mengisi air yang bersumber dari jalur buatan warga yang diambil dari pesisir pantai timur. Setelah lahan tambak di isi air ditaburkan obat-obatan untuk membuat pakan alam dan plankton. Setelah menunggu 2 minggu kemudian penaburan bibit udang windu dan ikan bandeng. Petani tambak rutin juga melakukan perawatan udang dan ikan supaya lebih terkontrol pertumbuhannya.

Setelah udang windu dan ikan bandeng berumur 4 bulan keduanya sudah siap dipanen. Petani tambak melakukan penjualan hasil panen di desa maupun juga diekspor ke luar daerah seperti Lampung, Bangka dan Jakarta. Harga udang windu sangat relative dengan musim, seperti di bulan ini harga udang windu adalah Rp. 105.000 dan harga ikan bandeng Rp. 13.000. Selain itu warga juga memiliki usaha di bidang budidaya wallet/ sangkar wallet. Para pembudidaya membuat rumah wallet yang satu unit rumah rata rata dianggarkan sebesar Rp. 100.000.000,-. Rumah wallet yang sudah di kategorikan berhasil rata rata bisa panen dalam satu bulan sekali dengan bobot sarang 0,5 kg.

Pendapatan dibidang jasa seperti pendidik PAUD, SD dan SMP yang statusnya honor sangat minim sekali yakni berkisar diangka Rp. 300.000,- / bln. Beda halnya dengan tenaga pendidik yang sudah pegawai yang memiliki penghasilan Rp. 3.000.000,-/ bln.

Untuk usaha warga yang berprofesi dibidang angkutan jasa speedboat perhari penghasilan bersih rata-rata mencapai Rp. 300.000,- dan untuk penghasilan warga desa yang berdagang ini sangat bergantung dengan musim panen udang dan ikan di desa sebab kebutuhan pokok yang banyak diperlukan warga juga cukup banyak. Kadang penghasilan mereka tidak sesuai dengan pengeluaran yang semakin hari kebutuhan rumah tangga dan harga sembako selalu meningkat ditambah dengan akses pasar dari desa sangat jauh. Rata – rata pendapatan rumah tangga berkisar 300-400 rb.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Distribusi hasil produksi tambak mayoritas warga di Desa Kuala Sungai Jeruju dijual langsung ke pasar, baik melalui tengkulak atau pengepul dan langsung dibawa oleh pembeli dari Palembang, Rawa Jitu - Lampung dan Jakarta. Tidak ada industri pengolahan untuk hasil panen dari kegiatan tambak ini, kecuali sedikit warga yang membuat olahan udang windu untuk membuat kerupuk kemplang, kerupuk ikan. Industri pengolahan yang ada adalah untuk hasil tangkapan ikan dari laut. Sebagian warga membuat industry pengolahan ikan salai/asap dan pembuatan terasi dari udang rebon. Industri kecil yang ada di desa adalah industry rumah tangga yang diusahakan oleh kelompok perempuan. Mereka membuat kue-kue atau membuka warung-warung sembako dan warung makanan kecil-kecilan untuk membantu ekonomi keluarganya.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Kuala Sungai Jeruju merupakan desa yang memiliki potensi sumberdaya alam dan manusia yang sangat besar. Termasuk potensi di atas lahan gambut, yang saat ini lebih banyak dikuasai oleh korporasi untuk ditanami kelapa sawit dan akasia. Namun desa juga memberikan kebijakan bersama perusahaan untuk melakukan bagi hasil. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat desa terhadap pengolahan lahan gambut masih minim, yaitu melakukan pembukaan lahan dengan sistem sonor (menanam padi dengan cara ditabur) yang dinilai sangat efektif, ekonomis serta abu-abu sisa pembakaran dapat dijadikan pupuk.

Perusahaan-perusahaan kelapa sawit dan akasia yang ada di wilayah desa menjadi penyebab kerusakan di lahan gambut. Mereka membangun kanal-kanal di sekitar lahan gambut untuk mengurangi kadar air. Upaya ini jika tidak diikuti dengan pembangunan sekat kanal, atau upaya untuk menyeimbangkan kadar airnya, menyebabkan lahan tersebut rusak dan kering serta menjadi mudah terbakar. Inilah yang menjadi penyebab kebakaran di lahan gambut.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju yaitu pemanfaatan lahan kering yang meliputi kebun karet serta pekarangan, pemukiman warga. Dilahan pinggiran rawa dimanfaatkan untuk budidaya burung wallet. Adapaun transek desa Kuala Sungai Jeruju dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Transek Desa Kuala Sungai Jeruju Kec. Cengal Kab. OKI

Hutan/ Kebun	Pemukiman	Nelayan dan Petani Tambak	Pemakaman
Jenis Tanaman			
Hutan Bakau dan Nipah yang hidup dibantaran sungai alam. Lokasi : (Dusun I, II, III, IV)	Kantor desa, Balai desa, balai serbaguna, Sekolah PAUD, SD, SMP, Pustu, Masjid, Mushola, Lapangan voli, Lapangan futsal, PLTD. Lokasi : (Dusun I,II,III)	Usaha ikan tangkap dari hasil laut, rumah wallet, tambak udang windu & ikan bandeng. (Dusun I,II,III)	Tempat pemakaman umum. Lokasi : (Dusun III)
Status Tanah			
Milik Pribadi dan Pemerintah Desa Lokasi : (Dusun : I,II,III,IV)	Milik Pemerintah Desa, Milik Pribadi, Sistem Sewa. Lokasi : (Dusun I,II,III)	Milik Umum, Milik Pribadi dan Sistem Kepemilikan Sewa. Lokasi : (Dusun I,II,III)	Fasilitas Umum Milik Pemdes. Lokasi : (Dusun III)
Masalah			
Luas kawasan hutan yang semakin berkurang setiap tahunnya karena factor alam dan digunakan sebagai lahan pertanian dan lahan tambak.	Kepadatan area pemukiman penduduk karena jarak antar rumah yang terlalu dekat	Ikan tangkap secara tradisional dengan menggunakan jarring dan pancing, Pertambakan di olah secara tradisional. Selain itu system pemasaran disetor ke pengepul.	Makam berada di dusun II yang juga agak jauh jaraknya dari pemukiman warga.
Potensi			
Merupakan ekosistem flora fauna langka. Yang kemudian bisa dijadikan sebagai wilayah konservasi.	Kepadatan area penduduk menjadi lading usaha yang dimanfaatkan oleh setiap warga dengan membuka usaha dagang buka toko di rumah karena lokasi desa sangat jauh dari kota.	Hasil panen udang windu dan ikan bandeng yang melimpah dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan.	Lokasi TPU bisa dijadikan sebagai peninggalan sejarah warga desa.

Sumber: FGD Desa Kuala Sungai Jeruju

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah dan sumber daya alam di Desa Kuala Sungai Jeruju yaitu ada beberapa orang yang memiliki penguasaan tanah. Sebagian besar masyarakat sebanyak 376 orang, menguasai tanah seluas 1-5 hektar, tetapi terdapat juga penduduk yang tidak memiliki tanah yang jumlah hampir $\frac{1}{4}$ dari jumlah penduduk desa yakni 253 orang. Adapun rincian kepemilikan tanah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Penguasaan Tanah di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017-2018

Jumlah yang memiliki tanah	Jumlah (orang)
Tidak memiliki tanah	253
Memiliki tanah antara 0,31-0,4 ha	21
Memiliki tanah antara 0,41-0,5 ha	11
Memiliki tanah antara 0,51- 0,6 ha	31
Memiliki tanah antara 0,61-0,7 ha	62
Memiliki tanah antara 0,71-0,8 ha	53
Memiliki tanah antara 0,81-0,9 ha	21
Memiliki tanah antara 0,91-1,0 ha	12
Memiliki tanah antara 1,0- 5,0 ha	376
Memiliki tanah antara 5,0-10 ha	3
Memiliki tanah antara > 10 ha	6
Jumlah	849

Sumber : profil desa 2016

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut/ rawa di Desa Kuala Sungai Jeruju luasnya mencapai 80 % dari luas wilayah desa. yaitu ada penguasaan lahan gambut kas warga sekitar 300 ha yang belum di kelolah. Sedangkan penguasaan lahan gambut yang diolah perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Penguasaan Lahan Gambut di Desa Kuala Sungai Jeruju, Tahun 2017

No	Penguasa Lahan	Luas lahan (ha)	Komoditas
1	PT. Sari Semesta Utama (SSU)	33,89	Pasir
2	PT. Bailango C Investmen (BCI)	523,61	Sawit
3	PT. Bumi Mekar Hijau (BMH)	5.185,18	Akasia
4	Tanah Kas Desa	300,00	
5	Pemukiman	15,99	
6	Pemukiman Bagan Marga	4,04	
7	Areal Perhutanan Sosial	1.873,95	
	Total	... (ha)	

Sumber : Hasil wawancara

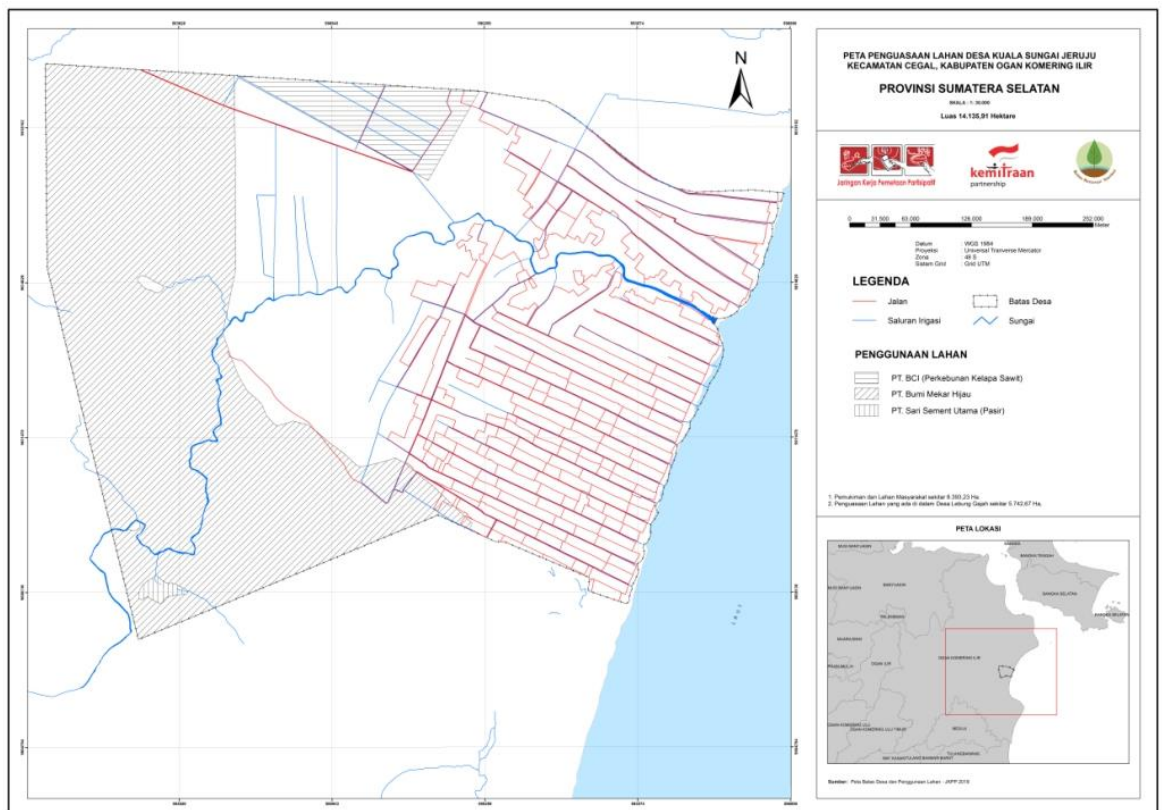
Pada saat proses pemberian penguasaan lahan terhadap perusahaan dilakukan musyawarah antara pihak yang mewakili perusahaan dengan warga desa. Mereka menyepakati luasan lahan yang hendak dikelola sebelum dikeluarkan hak izin usaha, bagaimana model pengelolaannya dan bagaimana pembagian hasil untuk warga di sekitarnya.

PT. Sari Semesta Utama berdiri pada tahun 1998 yang berada wilayah administrasi desa. Perusahaan ini mengelola pasir di bentangan aliran sungai alam. Perusahaan ini didirikan berdasarkan hasil kerjasama dengan pihak desa yang memberikan kontribusi sebesar Rp. 11.000.000,- /bln yang kemudian dimasukkan dalam kas desa dan diatur sebagai pengahsilan asli desa (PAD).

Kemudian PT. BCI yang beroperasi dibidang perkebunan kelapa sawit ini didirikan sejak tahun 2010. Sistem perizinnya hak guna lahan yang kemudian membagi hasil dengan pihak desa Kuala Sungai Jeruju. Perkembangan perusahaan saat ini bisa dikatakan mandek atau tidak beroperasi maksimal sehingga banyak karyawan perusahaan yang mengundurkan diri.

PT. Bumi mekar hijau yang ada di desa kuala sungai jeruju ini baru akan berdiri. Ada beberapa karyawan PT. sudah mulai masuk untuk melakukan pengurusan perizinan ke pihak desa. Di bulan februari lalu karyawan perusahaan telah melakukan survey lokasi untuk uji kelayakan dan mengukur elevasi tanah.

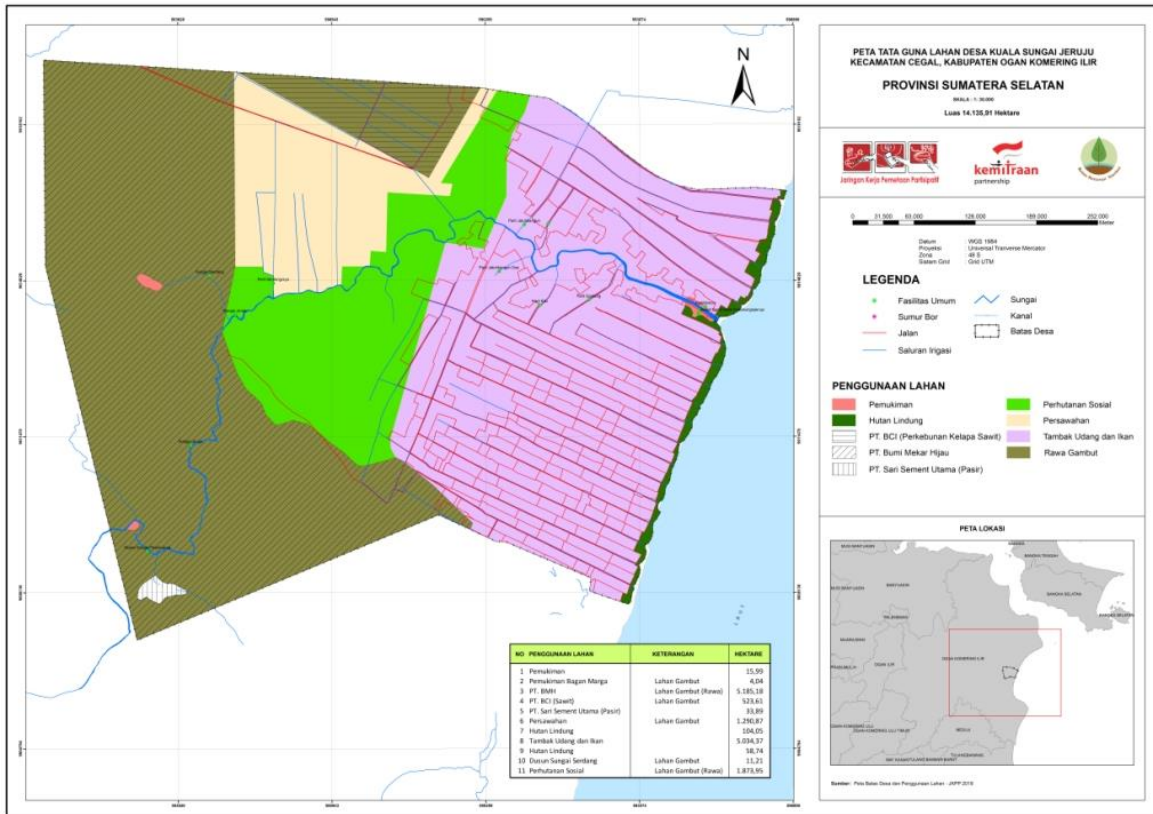
Gambar 13. Peta Penguasaan Lahan Desa Kuala Sungai Jeruju



Sumber: Pemetaan Partisipatif JKPP dan Tim DPG – Desa Kuala Sungai Jeruju, 2018

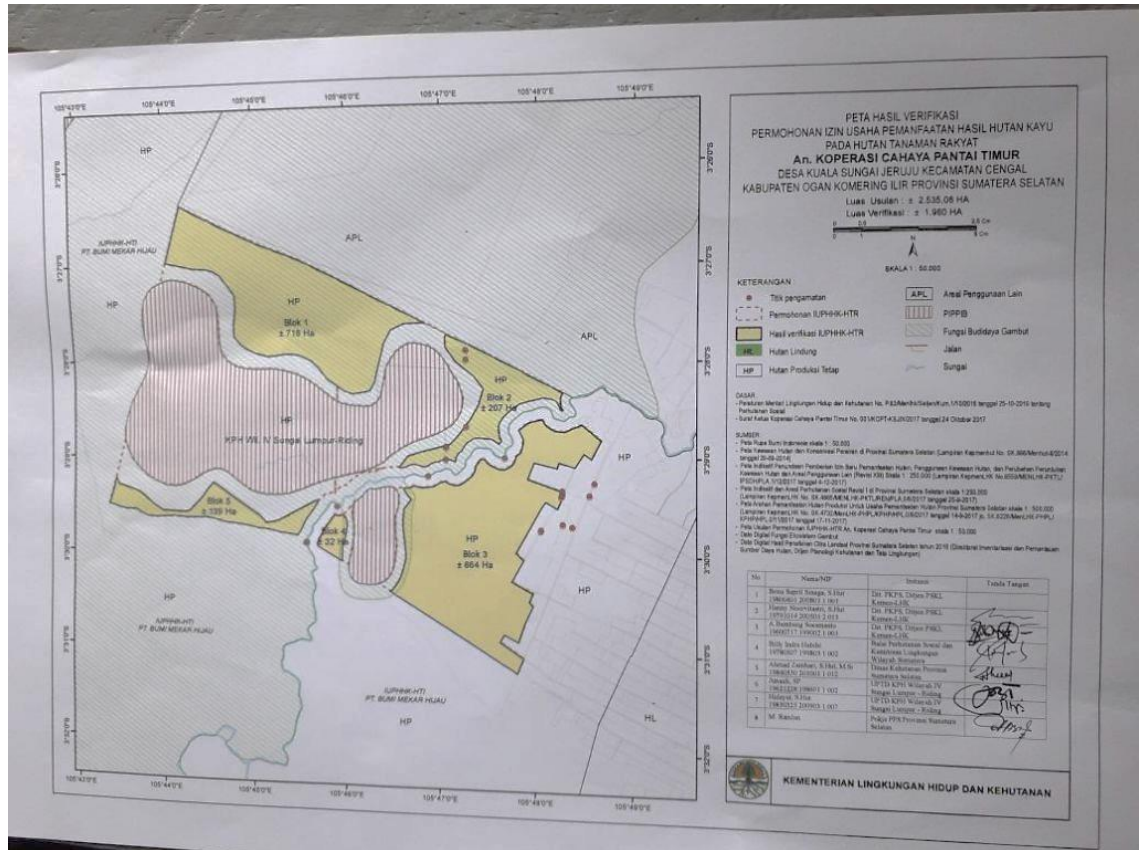
Pada Gambar 13 dan 14 memperlihatkan bahwa sebagian besar tanah di Desa Kuala Sungai Jeruju dikuasai oleh korporasi untuk pengelolaan tanaman perkebunan baik itu sawit dan akasia. Dari ketiga perusahaan yang menggarap bahkan melakukan aktivitas di atas lahan gambut. Pada sisi lain areal gambut juga dialokasikan guna pengelolaan hutan berbasis masyarakat dengan skema Perhutanan Sosial. Berdasarkan informasi Sekretaris Desa Kuala Sungai Jeruju, Skema Hutan Tanaman Rakyat (HTR) yang akan dikelola oleh Koperasi Cahaya Pantai Timur di lahan gambut seluas 1.960 hektar (lihat gambar 14).

Gambar 14. Peta Tata Guna Lahan Desa Kuala Sungai Jeruju



Sumber: Pemetaan Partisipatif JKPP, Tim DPG – Desa Kuala Sungai Jeruju, dan Masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju, 2018

Gambar 15. Peta Hasil Verifikasi Permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Rakyat di Desa Kuala Sungai Jeruju di tahun 2017



Sumber: KLHK, 2018

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah yang dilakukan oleh desa Kuala Sungai Jeruju yaitu dengan sistem musyawarah desa dengan masyarakat dan perangkat desa, serta tokoh-tokoh masyarakat dan juga pihak dari perusahaan, dan membuat kesepakatan yang tidak merugikan kedua belah pihak sehingga disepakati bersama, selain itu pihak perusahaan mengganti rugi lahan tersebut kepada setiap kepala keluarga desa Kuala Sungai Jeruju.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Untuk saat ini Desa Kuala Sungai Jeruju tidak terjadi sengketa tanah dilahan gambut baik dari pihak masyarakat, desa maupun pihak perusahaan. Namun untuk hal tata batas desa Kuala Sungai Jeruju, masyarakat belum menerima sepenuhnya keputusan SK bupati terkait batas desa Pulu Beruang dengan desa Selapan Ilir karena hampir setengahnya sendiri wilayah pulu beruang hilang. Oleh kades lama Kuala Sungai Jeruju dengan kades selapan ilir yang menyepakati dan menandatangani tapa batas desa tanpa persetujuan dengan warga lagi sehingga warga masih belum menerima keputusan tersebut



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

Desa Kuala Sungai Jeruju adalah sebuah desa yang mempunyai potensi yang cukup besar. Desa terletak di daerah pesisir pantai timur provinsi Sumatera Selatan yang rata rata masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, pengusaha budidaya tambak udang windu dan ikan bandeng. Wilayah tinggal dan pemukiman warga desa terletak di suatu tempat yang berada di atas tepian sungai alam Sungai Jeruju. Namun demikian meskipun Desa Kuala Sungai Jeruju termasuk dalam kategori desa muda karena baru pemekaran di tahun 2015 yang lalu tetapi pemerintah desa setempat sudah mampu membangun desa dan tentunya memiliki program membangun desa yang sangat baik. Apalagi adanya dukungan pemerintah pusat dengan dana desanya yang tidak sedikit jumlahnya, hal ini tentu akan memberikan dampak yang sangat besar untuk pembangunan desa.

Untuk menjabarkan arah kebijakan pembangunan desa maka perlu disusun rencana program pembangunan desa sebagai dasar pedoman bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembangunan serta sebagai dasar untuk menentukan indikasi program sesuai tugas dan kewenangannya. Adapun program pembangunan desa selang lima tahun 2016-2021 yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan kemasyarakatan. Berbagai program pembangunan sudah dilaksanakan didesa baik yang dibiayai melalui bantuan dari pemerintah dan pihak lain telah berjalan dengan baik dan sangat dimanfaatkan oleh masyarakat.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Dalam hal pemanfaatan dan pengolahan lahan gambut masyarakat Desa Kuala Sungai Jeruju masih terbilang masih sangat minim karena banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Pengetahuan warga tentang jenis lahan gambut pun juga terbilang masih rendah. Menurut warga lahan gambut adalah lahan basah/ rawa yang tidak bisa dikelola sebagai lahan budidaya seperti pertanian, perkebunan dan perikanan. Jadi warga desa rata-rata masih membiarkan menganggur begitu saja lahan mereka meskipun ada beberapa orang saja yang telah memanfaatkan lahan sebagai lahan budidaya. Warga desa juga belum memahami tentang pembasahan lahan gambut karena memang pada prinsip mereka lahan gambut sudah basah dan tidak perlu dilakukan pembasahan. Di desa kuala sungai jeruju juga ada beberapa warga yang mengelola sebagian lahan gambut sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Dari hasil diskusi dengan kepala desa Kuala Sungai Jeruju pada tahun 2015 lahan gambut yang sekarang menjadi lahan persawahan mampu menghasilkan panen yang sangat melimpah. Komoditas yang dibudidayakan yaitu padi dan jagung. Saat itu jagung mengalami surplus/ panen melimpah sehingga banyak tongkol jagung yang tersisa di berikan kepada warga desa lainnya dan juga ada yang terbuang begitu saja. Dari keberadaan BRG yang membawa program desa peduli gambut (DPG) masyarakat mulai mengenal dan memahami betapa pentingnya menjaga lahan gambut untuk keberlangsungan hidup mereka yang tinggal di kawasan hidrologis gambut.

Dengan adanya program ini masuk ke Desa Kuala Sungai Jeruju, kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta warga sangat antusias dan merespon dengan baik program Desa Peduli Gambut ini. Dan dengan adanya program ini kepala desa berharap masyarakat dapat memanfaatkan dan menjaga lahan gambut dengan baik. Dengan adanya program ini masyarakat dapat bergerak merubah pola pikir masyarakat tentang pembukaan lahan dengan bakar lahan menjadi pembukaan lahan tanpa bakar. Tanah gambut memang memiliki karakter cepat kering dan mudah terbakar pada saat musim kemarau. Tapi hal itu dapat diantisipasi dengan pembangunan sistem drainase yang baik. Caranya dengan membuat sistem kanal beserta parit-parit serta pintu-pintu air yang berfungsi membuang kelebihan air ketika musim hujan dan menahan air saat musim kemarau. Dengan begitu, air tanah akan terjaga, sehingga tidak mudah terjadi kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Foto Kegiatan Forum Diskusi Grup (FGD)



